

**PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF
JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS VIII SMP NEGERI 29 SELUMA**



OLEH

DEDY ANDRYAN
NIM. 2111210192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS
VII SMP NEGERI 29 SELUMA**



**OLEH
DEDY ANDRYAN
NIM. 2111210192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF
JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS VIII SMP NEGERI 29 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



OLEH
DEDY ANDRYAN
NIM. 2111210192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Andryan
Tempat, Tanggal Lahir : Talang Alai, 08 November 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 2111210192

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2025



Dedy Andryan
Dedy Andryan
Nim. 2111210192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama "** yang disusun oleh: **Dedy Andryan Nim. 2111210192** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, tanggal 4 juni 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 197306032001121002

Sekretaris

Givarsi, M.Pd

NIP.199108222019032006

Penguji I

Dr. Deni Febrini, M.Pd.

NIP.197502042000032001

Penguji II

Dr. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Juni 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,

Dr. H. Mus Mulvadi, S. Ag., M. Pd

NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dedy Andryan
NIM : 2111210192
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqasyah.

Pembimbing I

Dr. Hj. Khairiah, M. Pd

NIP. 1968005191997032004

Bengkulu, Juni 2025
Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M. Pd

NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Dedy Andryan

NIM : 2111210192

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Dedy Andryan

NIM : 2111210192

**Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw
Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam Pada Kelas VIII SMP NEGERI 29
Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Bengkulu, Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP.1968005191997032004

Ahmad Svarifin, M. Pd

NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama

Nama : Dedy Andryan

NIM : 2111210192

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

Bengkulu, juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP. 1968005191997032004

Ahmad Svarifin, M. Pd
NIP. 198006162015031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

MOTTO

“ Orang yang sabar adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya
ketika marah “

(Ali Bin Abi-Thalib)

*-Bangsa sing gedhe iku bangsa sing ngurmati jasa para pahlawan,
nanging luwih penting maneh bangsa sing nyiapake anak muda
kanggo dadi pemimpin masa depan-*

“ Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,
tetapi lebih penting lagi adalah bangsa yang menyiapkan anak muda
untuk menjadi pemimpin masa depan “

(Ki Hajar Dewantara)

*-Seeking clarity in a world full of noise, and don't stop until you're
proud-*

“ Mencari kejernihan ditengah dunia yang penuh riuh dan
jangan berhenti sampai kamu bangga ”

(Dedy Andryan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan senantiasa memuji Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta sholawat kepada Rosullullah SAW dan sujud syukurku kepadaamu, maka tidak ada laka ragu sedikitpun dihati hambamu ini karena berkat rahmat dan ridho-mu akhirnya perjuangan saya bisa terlewatkan dan terwujud menjadi kenyataan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda panutanku Sukardiono. S dan Ibunda sebagai cinta pertama dan surgaku Nurhamiba, yang telah menjadi sumber kekuatan, cahaya, dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan betapa besar peran dan arti kehadiran mereka dalam perjalanan ini.

Ayah dan Ibu, terima kasih atas cinta yang tulus, yang tidak pernah menuntut balasan. Terima kasih atas setiap do'a yang terucap dalam diam, yang menjadi penjaga langkah penulis kala ragu dan lelah datang menghampiri. Terima kasih atas kesabaran yang tiada batas, atas dukungan yang tak pernah surut, dan atas semangat yang terus dinyalakan, bahkan ketika penulis sendiri hampir kehilangan arah. Dalam setiap detik perjuangan menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu teringat akan pengorbanan

yang telah Ayah dan Ibu lakukan entah berupa tenaga, waktu, hingga hal-hal yang mungkin tak pernah penulis sadari sepenuhnya. Di balik keberhasilan ini, ada keringat, doa, dan air mata yang Ayah dan Ibu teteskan dalam diam demi masa depan penulis. Bukan hanya sebagai orang tua, Ayah dan Ibu adalah guru kehidupan sejati bagi penulis. Nilai-nilai tentang kejujuran, kerja keras, kesederhanaan, dan ketulusan telah tertanam kuat karena teladan yang selalu Ayah dan Ibu perlihatkan, bukan hanya lewat kata, tetapi lewat perbuatan sehari-hari.

Semoga keberhasilan kecil ini bisa menjadi bagian dari kebahagiaan Ayah dan Ibu, dan menjadi langkah awal untuk membalas segala kebaikan dan cinta yang telah penulis terima selama ini. Penulis sadar, tidak akan pernah cukup satu skripsi, satu gelar, atau bahkan seluruh hidup ini untuk membalas segalanya, namun dari lubuk hati yang paling dalam, penulis berjanji akan terus berusaha menjadi pribadi yang dapat membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu.

2. Untuk keempat kakak perempuanku, Rida Yulia. S, Vera Gusty. S, Try Astika. S Dan Popy Andarista yang selalu menjadi pelita dalam hidup penulis, Terima kasih karena telah menjadi bagian terindah dalam setiap langkah perjalanan penulis. Kalian bukan hanya kakak, tapi penjaga, teman, penuntun, dan kekuatan dalam diam. Dalam dekapan kalian, penulis menemukan keteduhan dalam nasihat kalian, penulis menemukan arah. Setiap tawa yang kalian bagi, setiap air mata yang kalian sembunyikan demi

membuat penulis tetap tersenyum, semuanya adalah bentuk cinta yang tak terganti oleh apapun di dunia ini. Kalian mengajarkan arti ketulusan tanpa pamrih, kesabaran tanpa batas, dan kasih sayang yang hadir tanpa harus diminta. Doaku selalu menyertai langkah kalian. Semoga Tuhan membalas setiap kebaikan yang telah kalian curahkan kepada penulis, dengan kebahagiaan yang jauh lebih besar daripada yang bisa penulis ucapkan dengan kata. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam hidup penulis, penulis bersyukur dilahirkan sebagai adik dari kakak-kakak luar biasa seperti kalian.

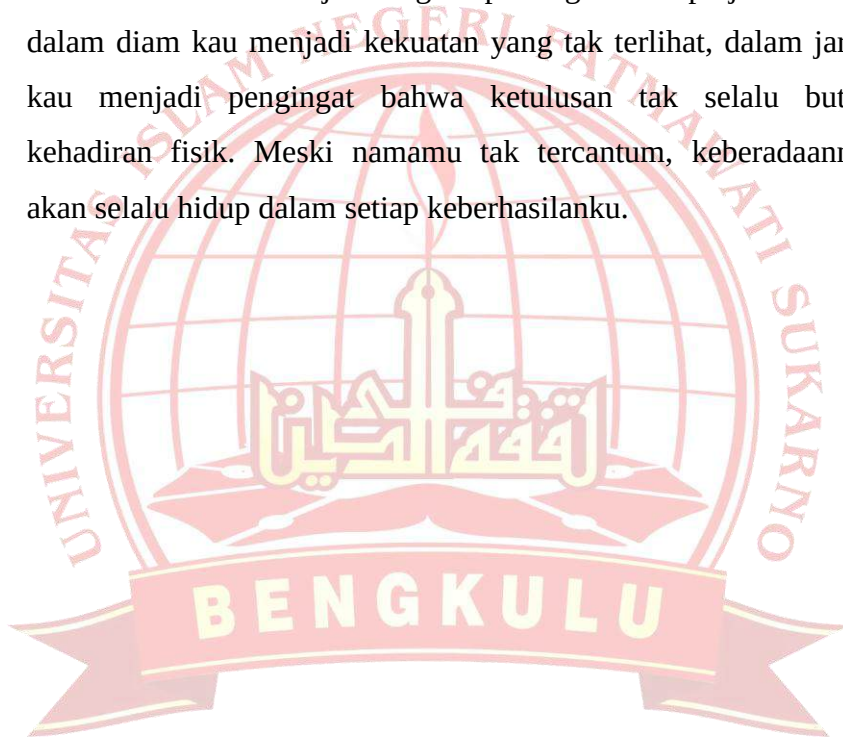
3. Untuk adik laki-lakiku Rahmad Ridho Ilahi Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada adikku tersayang. Yang selalu menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam hidup penulis, terimakasih atas tawa, perhatian, dan do'a yang tak pernah kau lelah berikan, meski kadang kau sembunyikan dalam diam. Kehadiranmu adalah pengingat bahwa dalam keluarga, ada cinta yang tulus tak pernah pudar. Semoga kelak engkau menjadi pribadi yang tanggung, berilmu, dan berhati mulia. Untukmu, yang namamu kuselipkan dalam setiap harap dan do'a penulis.
4. Teruntuk diri sendiri Dedy Andryan, apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah melalui begitu banyak hal dalam diam, yang pernah meragukan kemampuan diri sendiri, namun tetap memilih melanjutkan

langkah meski tertatih didalam penyelesaian skripsi ini. Untuk setiap malam yang dipenuhi rasa cemas, untuk tangis yang tidak terdengar, dan untuk hari-hari dimana aku tetap bertahan walau merasa tidak sanggup. Aku tau tidak selalu kuat, tidak selalu yakin, bahkan sering merasa kalah sebelum mencoba. Tapi, kamu tetap berjuang, kamu tetap berusaha dan pada akhirnya kamu sampai dititik ini. Skripsi ini bukan hanya hasil dari belajar dan riset, tapi juga hasil dari keberanian, kesabaran dan keteguhan hati. Kamu layak bangga untuk semua versi dirimu di masalalu yang pernah merasa ingin menyerah. Semoga suatu hari nanti, ketika kamu melihat kembali ke titik ini, kamu tersenyum dan berkata “Aku sudah sejauh ini dan aku bisa lebih jauh lagi”.

5. Untuk pembimbing I Ibu Dr. Hj. Khairiah, M. Pd, yang membimbing dengan tulus serta mengarahkan dan memberi ilmu selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran, ketegasan, dan dedikasih ibu dalam membimbing saya hingga karya ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT.
6. Untuk pembimbing II Bapak Ahmad Syarifin, M.Pd terimakasih telah menjadi dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, perhatian, kesabaran, dan ketulusan hati bapak dalam membantu saya melewati berbagai tantangan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kepada teman-teman penulis yaitu, okta, adam, dwik, nanda, alif, yayan serta helen, nadzro, leza, ria, meliza, amel kalian bukan

hanya sekedar teman, tapi jiwa-jiwa yang tuhan kirim untuk mengingatkanku bahwa penulis tak benar-benar sendiri dalam dunia perkuliahan ini, terimakasih atas semangat dan motivasi kalian dalam penulisan skripsi ini.

8. Untuk seseorang yang tak bisa penulis sebutkan namanya disini, terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dalam diam kau menjadi kekuatan yang tak terlihat, dalam jarak kau menjadi pengingat bahwa ketulusan tak selalu butuh kehadiran fisik. Meski namamu tak tercantum, keberadaanmu akan selalu hidup dalam setiap keberhasilanku.



ABSTRAK

DEDY ANDRYAN: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII SMP NEGERI 29 SELUMA

Hasil belajar dikalangan siswa belum meningkat dikarenakan model pembelajaran kooperatif jigsaw belum berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis model pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada kelas VIII di SMP NEGERI 29 seluma. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus II, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 69,34 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 47,82%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,69 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 82,60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Seluma. Oleh karena itu dapat disarankan, untuk meningkatkan hasil belajar maka terapkanlah penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw disekolah.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

DEDY ANDRYAN: THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL IN AN EFFORT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 29 SELUMA

Student learning outcomes have not improved due to the underdevelopment of the jigsaw cooperative learning model. The purpose of this study is to understand and analyze the implementation of the jigsaw cooperative learning model as an effort to improve learning outcomes for grade VIII students at SMP NEGERI 29 Seluma. This research is a qualitative study using a classroom action research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through observation, test results, and documentation. The results showed that the application of the jigsaw cooperative learning model can improve students' learning outcomes. In cycle I, the average score was 69.34 with a learning mastery percentage of 47.82%. After improvement in cycle II, the average score increased to 82.69 and the learning mastery percentage reached 82.60%. This increase indicates that the Jigsaw model is not only capable of enhancing students' understanding of the material but also increases their active participation in the learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of the jigsaw cooperative learning model is effective in improving learning outcomes in Islamic Religious Education for grade VIII students at SMP Negeri 29 Seluma. Therefore, it is recommended that to improve learning outcomes, schools should implement the jigsaw cooperative learning model.

Keywords: Implementation, Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran tuhan yang maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan Judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 29 Seluma”**. Penelitian ini adalah hasil dari upaya yang dilakukan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas metode jigsaw dalam konteks pembelajaran dikelas.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabat-Nya yang telah menunjukan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugrah serta rahmat bagi alam semesta. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dan menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M. Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Adi Saputra, M. Ag selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I selaku koordinator program studi pendidikan agama islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Khairiah, M. Pd selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan ide, waktu, semangat, dan motivasi serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M. Pd selaku pembimbing II, penulis yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat bangsa dan agama.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas

Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dal hal administrasi.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisikarya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis.

Bengkulu, Mei 2025
penulis

Dedy Andryan
Nim. 2111210192

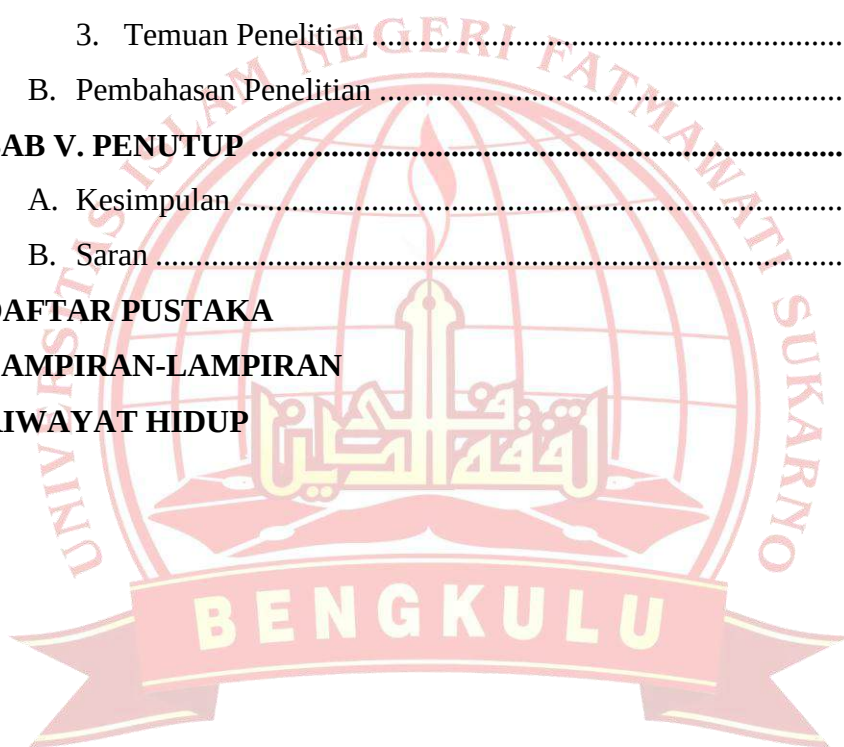


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
NOTA PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN	vix
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Teori Dasar	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Koorpe- ratif Jigsaw	12

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Jigsaw.....	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model Jigsaw	18
2. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
c. Manfaat Hasil Belajar	27
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	28
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
1. Credibility (kredibilitas)	58
2. Transferbility (Transferbilitas)	58
3. Dependability (dependabilitas).....	59

4. Confirmability (Konfirmabilitas).....	59
H. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum Penelitian.....	61
2. Paparan Data Penelitian	68
3. Temuan Penelitian	128
B. Pembahasan Penelitian	131
BAB V. PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data organisasi komite.....	67
Tabel 2. Tabel pendidikan dan jenjang akademik	67
Tabel 3. Tabel data tenaga pendidik.....	68
Tabel 4. Tabel peserta didik	68
Tabel 5. Daftar Nilai Tes Siswa Sebelum Penarapan Pem belajaran Kooperatif jigsaw	69
Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I	73
Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Aspek Afek tif Siklus I	82
Tabel 8. Aspek Kognitif Siklus I.....	86
Tabel 9. Aspek Psikomotorik Siklus I	89
Tabel 10. Hasil Nilai Tes Siklus I	94
Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	101
Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	106
Tabel 13 Aspek Afektif Siklus II	109
Tabel 14 Aspek Kognitif Siklus II	113
Tabel 15. Aspek Psikomotorik Siklus II	118
Tabel 16. Perbandingan Presentase Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	122
Tabel 17. Presentase Analisis Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II	124
Tabel 18. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Sik- lus II	125
Tabel 19. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sik- lus I Dan Siklus II	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar pengamatan observasi hasil belajar guru
- Lampiran 2. Lembar pengamatan observasi aspek afektif
- Lampiran 3. Lembar pengamatan observasi aspek kognitif
- Lampiran 4. Lembar pengamatan observasi aspek psikomotorik
- Lampiran 5. Lembar soal tes hasil belajar siswa
- Lampiran 6. Surat persetujuan judul proposal skripsi
- Lampiran 7. SK seminar proposal
- Lampiran 8. Berita acara /lembar seminar proposal
- Lampiran 9. Nota penyeminar
- Lampiran 10. Pengesahan penyeminar
- Lampiran 11. Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 12. Pengesahan pembimbing melakukan penelitian
- Lampiran 13. Surat izin penelitian
- Lampiran 14. Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 15. SK ujian komprehensif
- Lampiran 16. Berita acara ujian komprehensif
- Lampiran 17. Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 18. Surat pernyataan verifikasi plagiasi
- Lampiran 19. Dokumen penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah elemen atau pedoman yang sangat penting untuk diteliti, karena ia meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut penjelasan Muridin dan rekan-rekannya, model pembelajaran adalah kerangka yang bersifat konseptual. Kerangka ini digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan (Muridian Wijiati¹; Khairiah, 2018). Model pembelajaran mencakup semua aspek penyampaian materi ajar yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta segala fasilitas yang berhubungan dan digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran (Syarifuddin et al., 2022). Model pembelajaran meliputi interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, khususnya melalui model pembelajaran kooperatif (Dasopang, 2017)

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah suatu metode kelompok yang memiliki beberapa peraturan tertentu. Dasar dari pembelajaran kooperatif jigsaw adalah bahwa siswa

membentuk kelompok kecil dan saling mengajarkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, siswa yang lebih pintar mengajarkan siswa yang kurang pintar tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang mampu dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan karena banyak teman yang siap membantu dan memberikan motivasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif, dalam metode pembelajaran kooperatif ini akan mendorong untuk berpikir aktif agar diterima oleh anggota kelompoknya (Halim, 2012).

Model pembelajaran kooperatif jigsaw juga merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw mengharuskan setiap anggota dalam suatu kelompok untuk belajar topik tertentu. Setelah itu, siswa atau perwakilan dari masing-masing kelompok akan bertemu dengan siswa lain yang mempelajari topik yang sama. Mereka kemudian berdiskusi tentang materi tersebut, mempelajari, dan memahami setiap masalah yang muncul. Dengan cara ini, perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang mereka pelajari. Kemudian, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan kepada anggota lain, agar semua anggota bisa memahami materi yang ditugaskan oleh guru (Lubis, 2014). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat

menciptakan siswa aktif dan kreatif serta sangat baik untuk diterapkan di madrasah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang berhasil berhubungan erat dengan seberapa baik guru memahami perkembangan dan situasi siswa di kelas. Hal ini juga mencakup pentingnya bagi guru untuk mengetahui mengenai fasilitas dan sarana yang ada di sekolah, serta kondisi di kelas dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman guru mengenai berbagai keadaan ini, model yang dibuat oleh mereka akan cenderung kurang efektif dan tidak mampu meningkatkan prestasi siswa dengan baik, sehingga pada akhirnya tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. (Abidin, 2019, pp. 225-238).

Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran kooperatif diadopsi karena beberapa alasan, salah satunya adalah tidak terjadinya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka saling bekerja sama untuk mengatasi masalah dengan cara berpikir yang berbeda (Lubis, 2014). Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi (Kahar et al., 2020).

Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat berhasil tergantung pada kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang efisien, berkaitan dengan pemahaman konsep dan cara menerapkan model-model yang fokus pada peningkatan keterlibatan siswa secara efektif dalam proses belajar. Peningkatan proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan (Darudin, 2021). Sehingga peserta didik dapat meraih prestasi dan hasil belajar secara optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mereka melaksanakan kegiatan belajar. Proses belajar itu sendiri adalah cara untuk mencapai perubahan perilaku yang cukup stabil, guna mencapai tujuan pembelajaran atau sasaran instruksional (Saragih et al., 2021). Hasil belajar adalah elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai. Secara dasar, hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku yang terjadi akibat pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam arti yang lebih luas (Khairiah, 2022). Hasil belajar adalah hasil interaksi dalam proses belajar. Ini dimulaidari merencanakan program, melaksanakan program belajar, hingga memutarakan hasil belajar. Hasil belajar menandakan bahwa proses pembelajaran telah selesai

(Setiawati, 2018). Salah satu aspek yang dapat memperbaiki hasil belajar adalah metode pembelajaran (Erwiansyah, 2017, pp. 87-105).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah baik sekolah dibawah pengelolaan Kementerian Agama maupun sekolah dibawa naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, namun hasil belajar masih belum menggembirakan, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan minimnya pengembangan model pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi awa yang telah peneliti lakukan di SMPN 29 Seluma menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah cenderung satu arah sehingga sehingga guru tidak dapat mengetahui langsung tingkat pemahaman materi ajar siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pembelajaran membosankan membuat siswa mengantuk, sumber daya pengajaran yang kurang dari guru untuk menarik minat siswa agar terlibat dan berinovasi dalam proses belajar mengajar menyebabkan banyak siswa terfokus pada diri sendiri. Siswa sering kali tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Saat pelajaran berlangsung, sering terdengar gangguan dari siswa, dan banyak

di antara mereka yang memperoleh nilai di bawah KKM. Juga kesempatan bagi siswa untuk bertanya sangat terbatas, yang membuat mereka sulit mengingat materi yang disampaikan. Banyak siswa memandang pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sesuatu yang tidak penting, sehingga pelajaran PAI dianggap sepele.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti memiliki minat untuk melakukan studi penelitian dengan judul, **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII SMPN 29 Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas VII SMPN 29 seluma?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas VIII SMPN 29 seluma?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas VIII SMPN 29 seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas VIII SMPN 29 seluma.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam dikelas VIII SMPN 29 seluma.
3. Untuk menganalisis penerapana model pembelajaran

kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas VIII SMPN 29 seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, penelitian ini adalah penerapan dari berbagai teori yang penulis pelajari selama kuliah. Ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Disisi praktisnya, penelitian ini berfungsi sebagai ide untuk membantu menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti tindakan mengimplementasikan. Sementara itu, menurut beberapa pakar, penerapan adalah aktivitas untuk menerapkan teori, metode, dan aspek lain demi mencapai tujuan tertentu serta memenuhi kepentingan yang diharapkan oleh kelompok atau komunitas yang telah direncanakan sebelumnya (Tomuka, 2013).

Usman (2002) menyatakan bahwa implementasi berasal dari serangkaian aktivitas, tindakan, atau adanya cara kerja dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar sebuah aktivitas semata, melainkan juga merupakan suatu proses yang direncanakan untuk

mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi berarti memperluas kegiatan yang saling beradaptasi, menghubungkan tujuan dengan langkah-langkah untuk mencapainya, dan memerlukan suatu jaringan pelaksana serta izin yang efisien (Rosad, 2019, pp. 173-190).

Nurdin Usman menyatakan bahwa pelaksanaan fokus pada kegiatan, tindakan, dan proses. Pelaksanaan tidak sekedar sekedar kegiatan, tetapi juga merupakan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan, kegiatan ini menyesuaikan proses hubungan antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan dan memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif. Dalam hal Bahasa, penerapan bisa dianggap sebagai sebuah objek, cara, atau hasil (Nurjanah, 2024).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah penerapan (implementasi) berkaitan dengan tindakan, adanya aktivitas, atau cara kerja dari suatu sistem. Istilah cara kerja menunjukkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar sekedar aktivitas, melainkan juga suatu proses yang direncanakan dan dijalankan dengan serius sesuai dengan norma

tertentu untuk mencapai target dari kegiatan tersebut.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah metode yang menggunakan kelompok belajar dengan berbagai fungsi. Metode ini bisa diterapkan di semua jenis materi dan tingkat pendidikan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan setiap kelompok. Jigsaw dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi untuk mencapai berbagai sasaran, terutama dalam hal presentasi dan memperoleh informasi baru. Struktur jigsaw menciptakan rasa saling ketergantungan karena sifatnya yang kooperatif (Lubis, 2016, pp. 96-102).

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. Dalam pendekatan ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi belajar, dan mereka harus dapat mengajarkan bagian tersebut kepada teman-teman dalam kelompok mereka. Model pelaksanaan ini melibatkan pembentukan kelompok kecil yang berisi 4 hingga 6 siswa dikumpulkan dengan cara yang beragam, di mana setiap anggota memberikan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang mereka miliki untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman semua anggota. Oleh karena itu, mereka perlu bekerja sama, saling mengandalkan

secara positif, dan bertanggung jawab atas penyelesaian bagian materi pelajaran yang perlu dipelajari, serta dapat menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Adawiyah & Jennah, 2023).

Menurut Lie (2008), pembelajaran jigsaw adalah metode kooperatif yang memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam tugas yang diselenggarakan .

Slavin (2008) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling mendukung dalam memahami materi pelajaran. Johnson dan Johnson, seperti yang dinyatakan oleh Isjoni (2009), menjelaskan bahwa jigsaw adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna mencapai hasil yang optimal (Laa et al., 2017).

Menurut Sudrajat (2008), metode pembelajaran jigsaw merupakan jenis pembelajaran kolaboratif yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok. Setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi pelajaran dan kemudian mengajarkan isi tersebut kepada rekan-rekan dalam kelompok (Hasanah, 2022, pp. 17-22).

Dari pandangan para pakar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu proses belajar yang dilakukan secara kelompok, di mana siswa saling berkolaborasi untuk memahami materi yang diberikan. Materi yang telah dikuasai oleh satu orang harus dibagikan kepada anggota kelompok yang lain.

3. Hasil belajar pendidikan agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses pembelajaran atau kegiatan pengajaran, biasanya ditetapkan sasaran belajar. Siswa yang sukses dalam belajar adalah mereka yang mampu mencapai sasaran pembelajaran atau tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Saragih et al., 2021)

Berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom, terdapat tiga area hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iskandar, 2021). Sementara itu, A. J. Romizowski menyatakan bahwa hasil belajar adalah produk dari suatu sistem yang memproses informasi yang masuk. Informasi yang masuk ke dalam sistem tersebut terdiri dari berbagai jenis, sementara hasil keluaran dari sistem itu berupa pencapaian atau kinerja (Arruji, 2020).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Dasar

1. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Jigsaw

Metode pembelajaran kooperatif yang disebut jigsaw pertama kali diciptakan dan diuji oleh Elliot Aronson dan tim di Universitas Texas. Kemudian, Slavin mengadaptasi metode ini di Universitas John Hopkins (Arends, 1997). Metode jigsaw merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti sains, sosial, matematika, agama, bahasa, dan lain-lain, dan sangat sesuai untuk semua jenjang kelas (Diza Jusriani & Ibrohim Muchlis, 2023).

Jigsaw dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, terutama dalam presentasi dan penguasaan materi baru. Struktur ini mendorong adanya saling ketergantungan antar anggota. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa dapat bekerja dalam kelompok dengan beragam fungsi, serta menerapkannya pada semua topik dan level, untuk

meningkatkan keterampilan dan kemampuan masing-masing kelompok (Suriyanisa et al., 2024). Sjoni (2009:77) menyebutkan bahwa jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta saling mendukung dalam memahami materi pelajaran agar bisa mencapai hasil yang terbaik. Sementara itu, Lie (2004:41) menyatakan bahwa jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan juga terhadap teman-teman mereka. Para siswa tidak hanya belajar tentang materi yang ada, tetapi mereka juga diwajibkan untuk menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Tarigan et al., 2020).

Tema yang sama berkumpul untuk berdiskusi (tim ahli) dan saling mendukung mengenai topik pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka. Setelah itu, mereka kembali ke tim/kelompok asli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya di pertemuan tim ahli (Lubis, 2016, pp. 96-102).

Dalam model pembelajaran kooperatif model jigsaw, terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari

siswa dengan berbagai kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga. Sedangkan kelompok ahli terdiri dari siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mengkaji serta mendalami topik tertentu. Mereka juga menyelesaikan tugas yang terkait dengan topik tersebut untuk dijelaskan kembali kepada anggota kelompok asal. Dengan kata lain, kelompok ahli merupakan gabungan beberapa siswa yang menjadi ahli dari kelompok asal. Kunci keberhasilan dalam jigsaw terletak pada ketergantungan antar anggota, di mana setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain agar dapat memberikan informasi yang diperlukan dan mencapai hasil yang baik dalam penilaian.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran koorperatif Jigsaw

Untuk memproses informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Jigsaw dibuat untuk memperkuat rasa tanggung jawab siswa dalam belajar secara mandiri serta mendorong saling ketergantungan yang baik (saling memberi informasi) di antara teman satu kelompok. Elemen penting dari tipe jigsaw ini adalah ketergantungan antara siswa. Dengan teknik jigsaw ini, guru juga memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan mendukung

mereka dalam mengaktifkan pengetahuan yang ada agar materi pelajaran menjadi lebih berarti. Selain itu, siswa bekerja dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Menurut Elliot Aronson, pelaksanaan metode Jigsaw dalam mencakup sepuluh langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa ke dalam tim Jigsaw yang terdiri dari 5 hingga 6 anggota;
- 2) Menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi pemimpin, biasanya siswa yang lebih berpengalaman;
- 3) Membagi materi yang akan diajarkan menjadi 5 atau 6 bagian;
- 4) Menginstruksikan setiap siswa untuk mempelajari satu bagian dan menguasai konten mereka sendiri;
- 5) Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca bagian mereka setidaknya dua kali sehingga mereka dapat memahami dengan baik tanpa menghafal;

- 6) Membentuk kelompok ahli dengan satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk bergabung dengan siswa lain yang belajar bagian yang sama dan berdiskusi poin-poin utama serta berlatih presentasi untuk kelompok mereka ;
- 7) Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka;
- 8) Mengharuskan setiap siswa untuk mengumpulkan bagian yang telah mereka pelajari kepada kelompok mereka , serta memberikan ruang bagi siswa lain untuk bertanya;
- 9) Guru akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya, mengamati proses pembelajaran. Jika ada siswa yang mengganggu, pemimpin kelompok yang ditunjuk akan melakukan intervensi yang diperlukan;
- 10) Diakhir sesi, diadakan ujian untuk materi yang telah dipelajari sehingga siswa menyadari bahwa bagian ini bukan sekedar permainan, tetapi sangat serius.

Dalam aplikasinya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan

sosial dan manusia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil akademik siswa. Pembelajaran kooperatif Jigsaw, yang ditandai dengan tugas yang terstruktur, tujuan, dan penghargaan kolaboratif, menciptakan sikap saling ketergantungan yang positif di antara siswa, menerima perbedaan individu, serta mengasah kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama. Situasi ini akan memberikan kontribusi berharga untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep sulit di matematika. Selanjutnya, dalam pembelajaran kooperatif jigsaw, selalu diadakan diskusi kelompok ahli di awal sebelum diskusi kelompok asal, mengingat banyak materi terbuka tertentu merupakan pemutaran (Lubis, 2016, pp. 96-102).

Pada akhirnya, setiap siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan setara. Dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw, kegiatan belajar lebih terfokus pada siswa. Selama diskusi dan kelompok kerja, peran guru hanya sebagai fasilitator, konsultan, dan pengelola pembelajaran. Lingkungan belajar yang santai dan interaksi yang ramah antara siswa serta guru, maupun antar siswa, membuat cara berpikir siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat membangun pengetahuan yang mereka pelajari

menjadi pemahaman yang berarti dan tertanam dalam ingatan mereka untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar matematika, yang akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dalam pembelajaran dan kemampuan berfikir siswa dapat mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Berikut adalah kelebihan dari pembelajaran kooperatif model jigsaw:

- a) Membantu siswa untuk merasa semangat dalam bekerja sama dan belajar.
- b) Meningkatkan motivasi serta rasa saling menghargai di antara siswa.
- c) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas

karena jumlah anggota kelompok yang sedikit.

- d) Melatih kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik.

2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Berikut adalah beberapa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif model jigsaw: (1) Model ini fokus pada pembelajaran antar teman, tetapi perbedaan cara pandang dalam memahami suatu konsep yang akan dibahas dengan siswa lain bisa menjadi masalah. Dalam situasi seperti ini, pengawasan guru sangat penting untuk menghindari kesalahan; (2) Siswa yang tidak percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan menyampaikan materi kepada teman-temannya; dan (3) Pada awal penerapan model pembelajaran ini, biasanya sulit untuk dikendalikan, dan seringkali memerlukan waktu serta persiapan yang baik sebelum proses pembelajaran dimulai (Abdullah, 2017, pp. 13-28).

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan suatu alat pembelajaran berbentuk struktur multi fungsi

kelompok belajar, cocok digunakan pada semua pokok bahasan dan tingkatan untuk mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan untuk mencapai prestasi yang maksimal, dan model pembelajaran kooperatif jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka dan juga untuk pembelajaran teman-teman mereka. Siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus siap untuk mengajarkan materi kepada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, indikator model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat ditentukan sebagai berikut: (1) mendorong siswa untuk aktif dalam belajar; (2) membantu satu sama lain dalam mengembangkan kemampuan; (3) saling mendukung dalam meningkatkan keterampilan; (4) meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajaran pribadi; (5) meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajaran anggota kelompok lainnya; (6) siswa siap mempelajari materi yang diajarkan oleh guru; dan (7) siswa siap untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman kelompok mereka (Rosyidah, 2016).

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu dalam keadaan sadar untuk mendapatkan konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru. Hal ini memungkinkan perubahan perilaku yang cukup stabil, baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan seseorang.

Dalam penilaian pembelajaran, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu secara keseluruhan, tetapi juga dapat meningkat ketika dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang diselenggarakan dengan baik. Kemajuan dalam prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari seberapa baik mereka menguasai pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang mereka miliki. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. (Oktiani, 2017, pp. 216-232).

Hasil belajar Merujuk pada kemampuan yang diperoleh anak setelah terlibat dalam aktivitas belajar. Proses belajar sendiri adalah usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku yang cukup stabil.

Pada saat menjalankan kegiatan pengajaran, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Anak -anak yang berhasil dalam proses belajar adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan, evaluasi dapat digunakan.

Abdurrahman secara umum juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah mengikuti proses belajar. Ia berpendapat bahwa anak-anak yang berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar, yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya (Saragih, 2021, pp. 2644-2652).

Hasil belajar adalah salah satu tanda dari proses belajar. Hasil belajar mengacu pada perubahan dalam perilaku siswa setelah mereka terlibat dalam aktivitas belajar. Salah satu cara untuk menilai apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak adalah dengan mengamati hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Ricardo & Meilani, 2017).

Berdasarkan penjelasan dari Dimiyati dan Mudjiono, kita dapat memahami bahwa hasil belajar adalah suatu cara untuk mencapai sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil pembelajaran meliputi:

1) kemampuan kognitif;

- a) Mengingat
- b) Memahami
- c) Menerapkan
- d) Menganalisis
- e) Menilai
- f) Mencipta

2) Kemampuan Efektif

- a) Sikap menerima
- b) Merespon
- c) Nilai

- d) Organisasi
 - e) Karakterisasi
- 3) Kemampuan Psikomotor:
- a) Gerakan refleks (keahlian gerak otomatis)
 - b) Keterampilan gerak sadar
 - c) Kemampuan panca indra, visual, pendengaran, gerakan, dan lainnya
 - d) Kemampuan fisik seperti ketahanan, keselarasan, dan presisi
 - e) Gerakan keterampilan
 - f) Kemampuan dalam komunikasi non- verbal seperti ekspresi dan interpretasi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah pengalaman yang diperoleh yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Firmansyah et al., 2019).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil dan tidaknya seseorang saat belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang kita sebut faktor individu. Ini meliputi aspek seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan karakter pribadi.
 - 2) Faktor yang berada di luar individu, dikenal sebagai faktor sosial. Di dalam kategori ini termasuk hal-hal seperti pengaruh keluarga, guru dan metode pengajaran mereka, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar, lingkungan, kesempatan yang ada, serta motivasi sosial. (Zainarti, 2021) Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari:
 - a) Faktor internal yang mencakup :
 - i. Faktor Fisik
 - ii. Faktor Mental
 - b) Faktor eksternal yang berasal dari:
 - i. Faktor keluarga
 - ii. Faktor sekolah
 - iii. Faktor masyarakat
- Sementara itu, Huda berpendapat bahwa

keberhasilan siswa tidak terlepas dari faktor internal, yang mencakup kondisi biologis dan psikologis seperti kecerdasan, kemauan, bakat, gaya belajar, dan daya ingat serta konsentrasi. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, serta waktu juga berperan penting (Atika & Andriati, 2023).

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Aspek psikologis yang dimiliki siswa, termasuk minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif dasar seperti persepsi, memori, pemikiran, serta pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa Ada dua jenis faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa.

Pertama, ada faktor alam atau yang tidak bersosialisasi seperti suhu, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi sekolah, dan lain-lain .Kedua, faktor sosial yang terdiri dari manusia dan budaya mereka.

- b) Faktor Instrumen Di antara faktor yang bersifat instrumental, termasuk bangunan atau fasilitas kelas, alat dan sumber pembelajaran, media pengajaran, para guru, serta kurikulum atau isi materi pelajaran dan metode pengajaran.

Berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar mereka. Hal – hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap usaha mencapai hasil belajar siswa dan juga dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Pratiwi, 2017).

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil dari pembelajaran sesungguhnya menunjukkan perubahan perilaku individu yang meliputi kemampuan berpikir, sikap emosional, dan keterampilan fisik setelah terlibat dalam suatu proses pendidikan tertentu. Suatu pendidikan dan pengajaran dapat dinyatakan berhasil apabila perubahan yang

terlihat pada siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani, yaitu proses yang dilalui melalui kegiatan dan program yang dirancang serta dilakukan oleh guru selama pengajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan (Sartika, 2022).

Hasil pembelajaran harus mencerminkan perbaikan keadaan, sehingga memberikan manfaat untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan.
- 2) Mengerti lebih baik tentang hal-hal yang sebelumnya tidak dipahami.
- 3) Memperbaiki keterampilan yang dimiliki.
- 4) Mendapatkan sudut pandang baru mengenai suatu hal.
- 5) Menghargai sesuatu lebih dari sebelumnya.
- 6) Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Merujuk pada perubahan yang dialami siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari pendidikan Agama Islam

adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan dasar individu maupun kelompok. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar manusia dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan cara yang menyeluruh dan benar. Menyeluruh dan benar di sini mengacu pada aspek keimanan, syari'ah baik dalam ibadah dan muamalah, serta akhlak atau budi pekerti (Gafur, 2020).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran penting dalam memenuhi proses pembelajaran. Pendidik dalam hal ini termasuk guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang relevan (Nurzannah, 2022).

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan Agama Islam, diharapkan masyarakat dapat memahami tentang agama Islam dan berbagai ajaran yang terdapat di dalamnya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharuskan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapan mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran

yang baik untuk seluruh manusia (Enrekang & Parepare, 2018).

Menurut Zakiah Daradjat dalam kutipan (Enrekang & Parepare, 2018) definisi Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam tiga aspek:

- 1) Usaha yang meliputi bimbingan dan pelatihan kepada siswa, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka mampu mengenali dan menerapkan ajaran Islam serta mewujudkan cara hidup.
- 2) Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 3) Melalui ajaran-ajaran Islam, pendidikan berfungsi sebagai bimbingan dan pembinaan bagi siswa, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuh hati, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Hal serupa diungkapkan oleh Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mendidik nilai-nilai ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup

dan sikap seseorang. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Dalam istilahnya, Ahmad Abdullah Almasdoosi menyatakan bahwa “Islam” adalah pedoman hidup yang diberikan kepada umat manusia di bumi. Islam disampaikan dalam bentuk yang final dan sempurna melalui Al-Quran yang kudus, yang diwahyukan oleh Allah nabi kepada terakhir - Nya.

Dari penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa agama Islam adalah wahyu dari Allah yang disampaikan melalui rasul- Nya. Agama ini berisi kaidah-kaidah yang menjalin tiga jenis hubungan: hubungan antara manusia dan Allah (hablum min Allah), hubungan antar sesama manusia (hablum min annas), serta hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Jika melihat kembali tentang pengertian pendidikan Islam, ada harapan tertentu yang ingin dicapai setelah seseorang menjalani proses pendidikan Islam, yaitu terbentuknya individu yang utuh baik fisik maupun mental. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup dan berkembang dengan cara yang wajar dan normal, yang berdasarkan

ketakwaan mereka kepada Allah Swt.

Berdasarkan definisi yang diambil dari pendapat sejumlah ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memberikan bimbingan dan perhatian yang berdasarkan ajaran Islam kepada para siswa. Harapannya, setelah mengikuti proses bimbingan dan pendidikan ini, mereka dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup mereka di dunia. Tujuan akhir adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seiring dengan perkembangannya, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah umum, bertujuan untuk meningkatkan iman, penghayatan, dan mengamalkan ajaran Islam pada kalangan peserta didik. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi umat Islam yang taat kepada Allah Swt. dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial, serta dalam konteks berbangsa dan bernegara. (Rahmi, 2011)

Dalam GBPP PAI kurikulum KTSP 2004 disebutkan bahwa, secara umum, sasaran dari pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat iman, pengetahuan, penghayatan, dan praktik peserta didik mengenai ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar

mereka dapat menjadi seorang muslim yang setia dan taat kepada Allah Swt. Bahasa Indonesia: serta berperilaku baik dalam kehidupan dimasyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dokumen GBPP PAI yang dirilis pada KTSP 2006, tujuan tersebut seimbang. Tujuannya dinyatakan sebagai berikut: agar siswa dapat memahami, menghayati, menyakini, dan menerapkan ajaran islam untuk menjadi orang muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Bahasa indonesia, dan berakhlak baik. Disisi lain, Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa “tujuan pendidikan agama islam untuk membangun moral yang tinggi dan akhlak yang baik serta menghindari perilaku yang buruk dan tercela (Sudadi, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah umum adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan, melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Sudirman, menurut beliau bahwa sistem pendidikan Agama Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Abuddin Nata dalam Departemen Agama RI, bahwa: Komponen Pendidikan Agama meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya (Islam et al., 2022).

Dari semua elemen pendidikan yang telah dibahas sebelumnya, jika semuanya berjalan dengan baik, tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan akan tercapai dari sana.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman. Hal ini dilakukan melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman dan ketakwaan, serta mampu berkontribusi bagi bangsa dan negara. Selain itu, tujuan ini juga untuk mempersiapkan mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Daulay, 2014).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa siswa kepada Allah Swt.
- 2) Penanaman nilai, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik dalam aspek fisik maupun sosial, serta memampukan mereka mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menghindari diri dari hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan mereka menuju manusia Indonesia yang utuh.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan riil nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran bertujuan untuk mengarahkan anak-anak yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang agama Islam. Dengan cara ini, bakat tersebut dapat berkembang dengan baik dan digunakan untuk kebaikan diri sendiri serta orang lain.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana Alliot Aronson menjelaskan bahwa memiliki beberapa aspek yang menunjukkan keberhasilan dan efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar yaitu, sebagai berikut: (1) keterlibatan aktif semua anggota kelompok, (2) interaksi sosial yang positif, (3) kemampuan komunikasi dan penyampaian materi, (4) peningkatan pemahaman materi, (5) tanggung jawab individu dan kelompok, (6) peningkatan motivasi dan keaktifan belajar, dan (7) evaluasi yang adil dan menyeluruh (Eksperimen, 2018). Benjamin S. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup beberapa indikator sebagai berikut: (1) kognitif, peningkatan pemahaman, analisis, dan penerapan konsep, (2) Afektif, motivasi belajar, kerja sama, dan sikap sosial yang

berkembang, dan (3) Psikomotorik, keterampilan dalam menyampikan dan menerangkan konsep yang telah dipelajari (Lafendry, 2023).

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam menguasai pembelajaran, kemampuan, dan keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan, meliputi; (1) kemampuan kognitif, seperti; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta; (2) kemampuan efektif, seperti; sikap menerima, merespon, nilai, organisasi, dan karakterisasi; dan (3) kemampuan psikomotorik, seperti; gerak refleksi, keterampilan gerak sadar, perceptual, visual, auditif, motoris, bidang fisik misal kekebalan, keharmonisan, dan ketepatan, gerak skill, keterampilan komunikasi seperti ekspresi dan interpretasi. Dengan demikian dapat ditentukan indikator hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai berikut; (1) kemampuan kognitif; (2) kemampuan afektif; dan (3) kemampuan psikomotik

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Damayanti yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah terletak pada model yang di terapkan yaitu sama-sama melibatkan siswa di kelas. Pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang di lakukan sebelumnya melihat pengaruh pembelajaran menggunakan tipe jigsaw terhadap hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan Rescy Febriani yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar Babussalam Kota Pekanbaru, Desember 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SD Babussalam Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw.

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang saya teliti terletak pada penggunaan pembelajaran model tipe jigsaw dalam melihat tujuan yang dicapai. Perbedaannya yaitu peneliti yang di lakukan sebelumnya meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema pahlawanku.

3. Penelitian yang dilakukan Dwi Fitri Yani yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam menganalisis unsur intrinsikteks narasi siswa kelas VII B Mts Al-Hamidiyah depok tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis terhadap siswa kelas VII B Mts-hamidiyah depok tahun ajaran 2018-2019, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik teks narasi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah penerapan penggunaan motode jigsaw dalam pengelolaan kelas untuk mencapai ketuntasan siswa dalam belajar. Perbedaan yaitu terletak pada penelitian yang di teliti dan cara penghitungan hasil data.

4. Penelitian yang dilakukan Riki Meliyana yang berjudul penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata

pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN 01 Pujodadi tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

Persamaan pada penelitian ini adalah masih sama menggunakan metode jigsaw. Dan perbedaan terletak pada observasi dan rumus yang di gunakan dalam penelitian.

5. Dalam penelitian Ninda Eka Mulyani yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV MI Nurul Amin Kedawung Wanatirta Brebes. Pada penelitian ini bahwa model pembelajaran tipe jigsaw mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak cara pengumpulan data dilapangan dan rumus yang di gunakan. Sedangkan persamaan anatar penelitian yang saya lakukan adalah di dalam penelitian masih menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Prabaningrum yang berjudul penerapan pembelajaran koopertif tipe jigsaw untuk menignkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun tahun ajaran 2015-2016.

Dari penelitian ini bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini berhasil dalam memotivasi belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar sosiologi di kelas XI IPS SMA negeri 1 sidoharjo. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan terdapat di bagian metodologi penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arfan Hidayat yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar akidah akhlaq siswa kelas XI MA Limbung kabupaten gowa.

Hasil dari penelitian ini adalah adalah pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mampu terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah indikator atau alat ukur dalam penelitian.

8. Penelitian yang di lakukan Chairul Anwar yang berjudul pengaruh metode jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Darul Ma'arif.

Hasil penelitian ini maka di tarik kesimpulan penggunaan mengajar metode jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada indikator penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto yang berjudul penerapan pemebelajaran jigsaw dalam menumbuhkan rasa sosial siswa dikelas (studi eksperimen di Mts negeri 1 surakarta tahun pelajaran 2013/2014).

Hasil penelitian ini menunjukan penerapan metode jigsaw ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

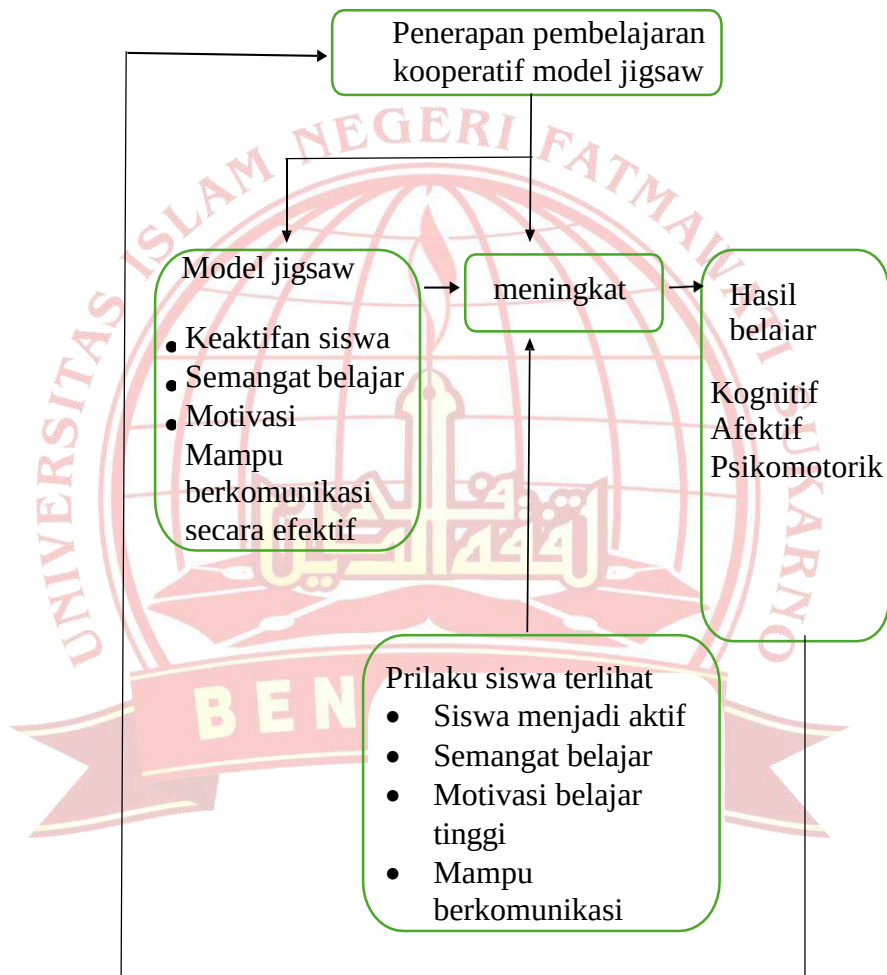
10. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh Latiful Lubab yang berjudul implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran al-quran hadist di min 3 demak. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa implementasi metode jigsaw mampu meningkatkan jiwa berkerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Perbedaan antara penelitian yang saya lakukan adalah tentang cara praktek metode dan cara penghitungan antara pengumpulan data sedangkan persamaan antara penelitian yang saya lakukan adalah pengimplementasian metode jigsaw sehingga tercapai ketuntasan yang di capai dalam pembelajaran.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir terdiri dari sejumlah ide dan penjelasan mengenai hubungan antara ide-ide tersebut. Ini dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada literatur yang

ada, serta menyelidiki teori yang telah dibuat dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PTK, yang merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan profesionalitas guru serta untuk membekali pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terkait perilaku guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini karena dalam penerapan tindakan pada subjek penelitian, fokus utamanya adalah mengungkap makna dan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, semangat, serta prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1998). Sifat dari PTK ini adalah kolaboratif dan partisipatif, yang berarti adanya kerjasama antara peneliti dan praktisi di lapangan (Sanjaya, 2016).

Menurut Ebbut (1985) sebagaimana dikutip Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan sistematis terhadap upaya yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk meningkatkan penerapan praktik pendidikan. Hal ini dilakukan melalui tindakan yang diambil dalam pengajaran mereka, berdasarkan refleksi mereka terhadap

hasil tindakan tersebut (Dr. Risnawati, 2012).

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Kunandar (2004: 58-60) , penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan bisa berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Iasha, 2018). PTK memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Berorientasi pada masalah yang nyata dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas
2. Fokus pada cara menyelesaikan masalah yang ada.
3. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Terdapat siklus, di mana tindakan dalam PTK ditentukan melalui beberapa langkah yang berulang.
5. yaitu, Selalu mengharuskan adanya tindakan yang dilakukan.

Menurut Kurt Lewin, prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat elemen ini

saling terkait dan membentuk satu siklus (Machali, 2022).

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat dan juga pengumpul informasi. Kehadiran peneliti sangat penting, karena di samping itu, peneliti juga ikut serta dalam mengumpulkan data. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bahwa pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang terlibat aktif, yang berarti dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan mendengarkan dengan sangat teliti, bahkan mencatat hal-hal yang sangat kecil sekalipun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 29 yang berada di desa talang alai kecamatan air perikan kabupaten seluma. Lokasi penelitian diambil karena sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Informan yang akan diambil peneliti adalah kelas VIII.

D. Sumber Data

Sumber data sebagai berikut:

1. Siswa

Sumber data berasal dari siswa kelas VIII SMPN 29 seluma.

2. Guru

Sumber data dari aktivitas guru berasal dari guru mata

pelajaran Pendidikan Agama islam kelas VIII SMP N 29 seluma.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual

Model pembelajaran kooperatif jigsaw berfungsi sebagai metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif, saling mendukung dalam mengasah keterampilan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran diri dan orang lain dalam kelompok. Siswa akan lebih baik dalam mempersiapkan diri untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga bersedia untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman dalam kelompoknya.

Dari pandangan teori dan beberapa gagasan pakar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam pendidikan agama Islam mencerminkan sikap dan tindakan siswa saat menguasai materi. Kemampuan serta keberhasilan siswa terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang biasanya dinyatakan dalam angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh lembaga pendidikan.

2. Definisi oprasional

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah model pembelajaran multi fungsi fungsi kelompok belajar dan model pembelajaran kooperatif jigsaw di desain

untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah pembelajaran yang mendorong siswa aktif, saling membantu dalam mengembangkan keahlian, meningkatkan tanggung jawab pembelajaran diri sendiri, meningkatkan tanggung jawab pembelajaran orang lain dalam kelompok, siswa siap mempelajari materi yang diberikan guru dan siswa siap mengajarkan materi yang diberikan kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan teori, dan konsep beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam menguasai pembelajaran, kemampuan, dan keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam yang ditandai dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dalam pengukurannya menggunakan instrumen hasil belajar dengan skala lima tingkat yang terdiri dari sangat kurang, kurang, cukup, baik, memuaskan. Dengan

indikator, (1) kognitif (2) afektif (3) psikomotorik.

3. Kisi-kisi instrumen

Kisi -kisi instrumen model pembelajaran kooperatif model jigsaw:

No	Indikator
1	Mendorong siswa aktif
2	Saling membantu dalam mengembangkan keahlian
3	saling membantu dalam mengembangkan keterampilan
4	Meningkatkan tanggung jawab pembelajaran diri sendiri
5	Meningkatkan tanggung jawab pembelajaran oarang lain dalam kelompok
6	Siswa siap mempelajari materi yang di berikan guru
7	Siswa siap mengajarkan materi yang diberikan kepada anggota kelompoknya

Kisi-kisi instrumen hasil belajar PAI

No	Indikator	Butir butir pernyataan	
		Nomor soal	Jumlah butir
1	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9	9
2	Afektif	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9
3	Psikomotorik	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	15

No	Kognitif
1	Suasana kelas yang kondusif
2	Pembelajaran yang inofatif
3	Ketertarikan siswa dalam belajar
4	Pembelajaran yang efektif
5	pembelajaran yang kontekstual
6	Kemampuan siswa dalam praktik lapangan

7	Siswa mampu bekerjasama dengan baik
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
9	Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
Afektif	
11	Komitmen siswa saat belajar
12	Partisipasi siswa dalam proses belajar
13	Kapasitas siswa dalam mencerna pelajaran
14	Ketahanan siswa untuk mengajukan pertanyaan
15	Kemampuan siswa dalam mengikuti Arah guru
16	Adanya atmosfer yang menyenangkan
17	Keberanian untuk melaksanakan tugas
18	Keakuratan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan
19	Swasebelajar siswa dalam pendidikan
Psikomotorik	
20	Siswa melakukan salam kepada guru
21	Siswa cepat tanggap dalam pelajaran
22	Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran
23	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru saat belajar
24	Kemampuan siswa dalam dalam menulis huruf arab
25	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru
26	Merespon dengana pertanyaan atau berdiskusi
27	Fokus siswa saat guru menejelaskan materi
28	Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang telah di tentukan
29	Siswa mampu bersabar dalam belajar
30	Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas
31	Menghormati saat guru masuk kelas
32	Kemampuan siswa dalam menjawab tepat pertanyaan guru dengan tepat
33	Kemampuan siswa dalam menolong teman saat memahami materi
34	Kemapuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah di sampaikan guru

Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas ini mengikuti model dari Kurt Lewin, yang menjelaskan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah utama,

yaitu:

1) Persiapan (Planning)

Ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum tindakan diambil. Persiapan mencakup penetapan perilaku masuk, pembuatan rencana pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan.

- a) Menentukan awal penelitian
- b) Memilih kelas yang menjadi fokus penelitian, yaitu kelas VIII SMPN 29 Seluma.
- c) Mempersiapkan bahan ajar, termasuk modul dan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d) Memilih materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru.

2) Tahap Implementasi

Ini adalah penjabaran tindakan yang akan dilakukan beserta prosedur yang diterapkan.

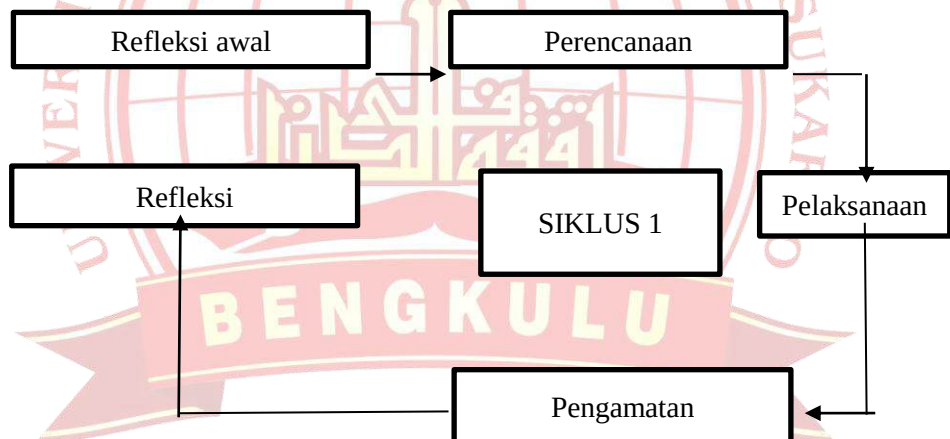
- a) Memberikan pembelajaran dengan metode yang kuat.
- b) Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama islam yang telah ditetapkan.
- c) Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.

3) Observasi (Observing)

Tahap observasi merupakan salah satu langkah yang berkaitan dengan masalah objek yang ingin diangkat. Dalam proses pengamatan, digunakan lembar observasi, data dari lapangan yang dikumpulkan dan kemudian dievaluasi untuk memahami konsep penerapan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Fitria, 2019).

4) Refleksi (Reflecting).

Siklus PTK dapat di gambarkan sebagai



Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, Tahap penelitian di jelaskan sebagai berikut:

a) Refleksi awal

Pada tahap ini di lakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep masalah yang ada di sekolah seperti kegiatan piket

kebersihan kelas.

b) Rencana Tindakan

Masalah yang diselesaikan dengan langkah-langkah perencanaan, seperti membuat silabus, modul pembelajaran, buku pelajaran pendidikan agama Islam, lembar observasi untuk guru dan siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana belajar, termasuk buku panduan pendidikan agama Islam dan alat yang membantu proses belajar.

c) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, dilaksanakan program pembelajaran, pengambilan data serta pengumpulan lembar observasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam berdasarkan materi yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode jigsaw.

d) Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang terlibat, menggunakan lembar observasi dan observasi yang sesuai.

e) Refleksi

Pada Refleksi berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik dan benar. Dilaksanakan dengan baik berarti bahwa pihak-pihak yang terkait dalam PTK (guru) secara sadar berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan, atau penelitian tindakan, memiliki jangkauan yang sangat luas dalam konteks PTK karena objek yang diteliti tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup luar kelas, seperti di sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi mengenai tindakan penelitian:

- 1) Kurt Lewin menyatakan bahwa tindakan penelitian terdiri dari rangkaian langkah yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
- 2) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, tindakan

penelitian adalah bentuk penyelidikan diri yang dilakukan secara kolektif oleh para peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan keadilan dan rasionalitas dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik dan konteks di mana praktik itu terjadi.

- 3) Ebbut (1991) yang dikutip oleh Hopkins (1993) mendeskripsikan penelitian tindakan sebagai kajian sistematis tentang usaha perbaikan praktik pendidikan oleh sekelompok guru melalui tindakan yang mereka ambil dalam proses pembelajaran, yang didasarkan pada refleksi terhadap hasil dari tindakan tersebut.
- 4) Elliot (1991) mengartikan penelitian tindakan sebagai kajian terhadap situasi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas keadaan sosial yang ada.

F. Analisis data

Informasi yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan dijelaskan untuk memastikan bahwa penggunaan model jigsaw dalam Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 29 Seluma.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan

renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika 60 persen atau lebih dari semua aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan benar. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran diukur melalui observasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{presentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang di peroleh digunakan kategori sebagai berikut.

Kategori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah nilai	Skor	katagori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat kurang

2. Aplikasi konsep

Penerapan konsep oleh siswa diperoleh dari hasil ujian dan metode pembelajaran yang diuji, serta pencapaian belajar siswa per indikator, baik secara individu maupun kelompok.

Aktivitas ini dimulai dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu menggunakan metode pemaksaan dengan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Hasil belajar siswa

a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata nilai siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyaknya siswa}} \\ \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{\sum_{i=1}^n fi} \end{aligned}$$

Ket:

$\bar{x}$ = rata-rata nilai siswa

xi = nilai siswa ke-i

fi = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat di peroleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

G. Pengecekan keabsahan data

1. Credibility (Kredibilitas)

Pengujian kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu tidak diragukan sebagai suatu karya ilmiah. Bertujuan menghasilkan laporan yang pada akhirnya menjadi lebih berkualitas.

2. Dependability (Dependabilitas)

Reliabilitas Merujuk pada penelitian yang dapat diandalkan, di mana hasil dari beberapa percobaan selalu konsisten. Penelitian dapat dianggap memiliki ketergantungan atau reliabilitas jika orang lain yang melakukan penelitian dengan cara yang sama juga akan mendapatkan hasil serupa .

3. Confirmability (Konfirmabilitas)

Formulir observasi digunakan untuk secara teratur mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam dengan menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan observasi untuk melihat seluruh proses

pembelajaran dan segala kejadian yang berlangsung selama proses tersebut.

4. Transferbility

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, termasuk foto-foto, data yang berkaitan, informasi tentang guru, siswa, serta alat-alat yang mendukung penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Ujian yang dilakukan adalah berupa tes setelah belajar dan evaluasi dengan soal-soal tujuan menggunakan lembar tes. Setelah itu, hasil dari aplikasi konsep tersebut akan dijelaskan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti tes.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk secara teratur mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam dengan menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan observasi untuk melihat seluruh proses pembelajaran dan segala kejadian yang berlangsung selama proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, termasuk foto-foto, data yang berkaitan, informasi tentang guru, siswa, serta alat-alat yang mendukung penelitian ini.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Sekolah

SMP NEGERI 29 seluma adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten seluma, provinsi bengkulu. Sekolah ini berlokasi di Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten seluma dengan kodes pos 38881. Sekolah ini memiliki status negeri, artinya dikelola oleh pemerintah.

1) Identitas dan Legalitas sekolah

a) NSS (nomor statistik sekolah) dan NPSN (nomor pokok sekolah nasional) menunjukkan bahwa sekolah ini telah terdaftar secara resmi disistem pendidikan nasional.

b) Didirikan pada tahun 2006 dan memperoleh nomor pendirian tahun 2008, sekolah ini telah melayani pendidikan hampir dua dekade.

2) Fasilitas dan kepemilikan

a) Sekolah berdiri diatas lahan seluas 2.624 meter persegi, dengan status kepemilikan tanah dan

bangunan milik sendiri, yang menunjukkan kestabilan dan kemandirian aset fisik sekolah.

3) Kegiatan belajar mengajar

- a) Proses belajar mengajar berlangsung pada pagi hari, yang umumnya merupakan jam belajar yang efektif bagi siswa.
- b) Sekolah ini bestatus terakreditasi C untuk tahun 2024, yang menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, sekolah telah memnuhi syarat minimum dalam standar nasional pendidikan.

b. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

1) Visi

“terwujudnya peserta didik yang bertakwa, respomsif, inovatif dan berkarakter, serta berwawasan lingkungan.

2) Misi

Menurut visi yang telah dibuat, untuk mencapainya diperlukan misi berupa aktivitas yang harus dilakukan. Misi yang ditetapkan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan aktivitas sekolah dalam bingkai moral yang baik.
- b) Mengajarkan iman dan ketaatan melalui pengajaran agama yang dialami.

- c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- d) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat;
- e) Melaksanakan poses pembelajaran berbasis mutu dan inovatif untuk kemajuan;
- f) Menanamkan karakter BAKU (Baik dan Kuat), ikhlas, jujur, berani, disiplin, dan Tangguh.
- g) Menciptakan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa gotong royong.

3) Tujuan

a) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- i. Menjadikan peserta didik teladan untuk beriman , berbakti, dan berakhlak mulia
- ii. Mendorong siswa untuk menciptakan ide-ide yang mereka ekspresikan melalui tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- iii. Menyediakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis.
- iv. Meningkatkan fasilitas sekolah yang mendukung siswa dalam menghasilkan

ide-ide berdasarkan nilai -nilai budaya lokal.

- v. Mengembangkan siswa yang dapat berpikir kritis selama kegiatan berbasis proyek yang menekankan kerja sama tim.

b) Tujuan jangka panjang (4 tahun)

- i. Merancang pengalaman belajar yang menyoroti kualitas unik sekolah dan wilayah dalam keragaman global yang harmonis.
- ii. Membentuk peserta didik yang berdaya saing, berkarakter tangguh, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai perbedaan, serta mencintai lingkungan, tanah air, dan bangsa.
- iii. Menghasilkan lulusan yang mampu menerjemahkan Profil Mahasiswa Pancasila ke dalam aplikasi kehidupan nyata.
- iv. Membimbing diri sendiri dan orang lain untuk menjadi pemikir kritis yang tangguh, percaya diri , dan komunal .
- v. Menguasai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, berdaya saing, kreatif,

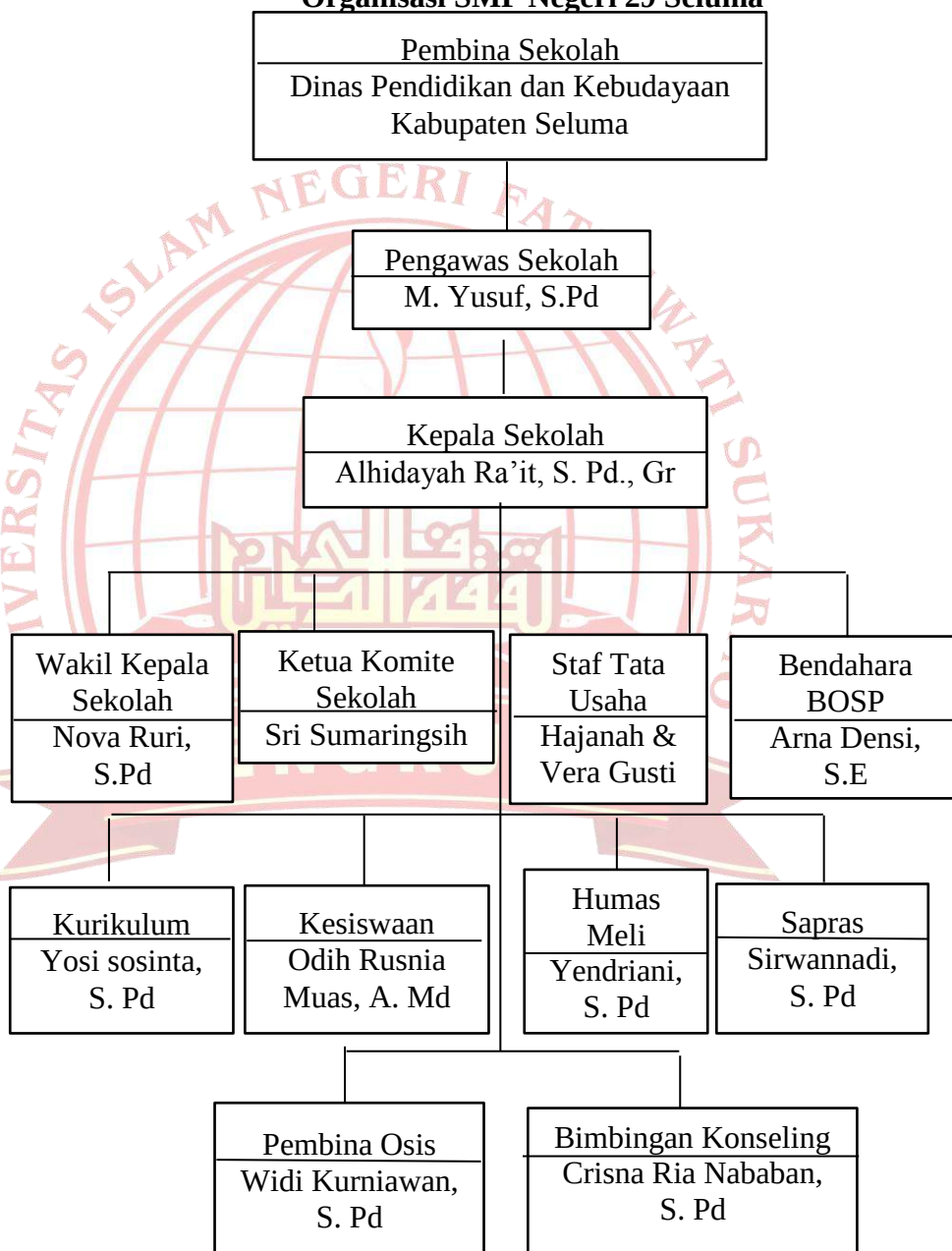
mandiri, dan menjunjung tinggi budaya lokal.

- vi. Memperoleh keterampilan hidup yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan jaman.
- vii. Mampu menghasilkan gagasan yang diwujudkan dalam tindakan atau karya yang berakar pada budaya lokal dalam konteks keberagaman global.
- viii. Mengembangkan karakter yang bercirikan kesantunan, ketekunan, dan kemandirian, serta mampu bersaing di tengah kemajuan zaman.
- ix. Mengubah sekolah menjadi tempat untuk mempromosikan pengembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, dan pertumbuhan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi setiap siswa sambil menekankan nilai-nilai kooperatif .
- x. Melibatkan masyarakat dan orang tua sebagai mitra dalam memberikan pendidikan di sekolah.

c. Struktur Organisasi

Struktur

Organisasi SMP Negeri 29 Seluma



Tabel 1

Tabel Struktur Organisasi Komite

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE		
1	Ketua Komite	Sri Sumarningsih
2	Sekretaris	Eri

3	Bendahara	Mini
4	Anggota	Orang Tua/Wali Murid

Tabel 2

Tabel Pendidikan Dan Jenjang Akademik

DATA PENDIDIK DAN JENJANG AKADEMIK			
1	Alhidayah Ra'it, S.Pd., Gr	Kepala Sekolah	S1
2	Nova Ruri, S.Pd.	Guru	S1
3	Jimin, S.Pd.	Guru	S1
4	Odih Rusnia Muas, A.Md.	Guru	S1
5	Arna Densi, S.E	Guru	S1
6	Hardinata, S.Pd.	Guru	S1
7	Yosi Sosinta, S.Pd.	Guru	S1
8	Sirwannadi, S.Pd.	Guru	S1
9	Meli Yendriani, S.Pd.	Guru	S1
10	Widi Kurniawan, S.Pd.	Guru	S1
11	Chrisna Ria Nababan, S.Pd.	Guru	S1
12	Apriana Lenga Yosita, S.Pd.	Guru	S1
13	Yuni Ratna Sari, S.Pd.	Guru	S1
14	Indah Vinahari H, S.Kom	Guru	S1
15	Septi Triyani, S.Pd.	Guru	S1
16	Ema Suriyani, S.E	Guru	S1
17	Wica Nopita Sari, S.Sos	Guru	S1

Tabel 3
Tabel Data Tenaga Pendidikan

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN			
1	Hajana	Staf TU	SMA
2	Vera Gusti S	Staf Perpustakaan	MA
3	Teguh Wibowo, S.Kom	Operator	S1

Tabel 4
Tabel Data Peserta Didik

DATA PESERTA DIDIK			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	12	13	25
Kelas VIII	14	12	26
Kelas IX	14	13	27
JUMLAH	40	38	78

Sumber profil sekolah: file dokumen smp negeri 29 seluma

2. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pengamatan mengenai efek atau hasil intervensi pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Deskripsi Kondisi Awal Tindakan

Pada tanggal 17 Maret 2025 peneliti melakukan observasi awal penelitian terhadap pembelajaran pendidikan agama islam oleh guru kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma. Masalah yang muncul saat memulai pembelajaran adalah guru tidak melakukan apersepsi. Apabila apersepsi dilakukan, siswa akan lebih termotivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini akan membuat

proses belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif. Namun, saat mengajar, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat apa yang ditulis di papan tulis.

Tabel 5

Daftar nilai tes siswa sebelum (pretest)
penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw

No	Nama siswa	Kriteria ketuntasan minimal	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Aulia zakia.Q	75	86	✓	
2	Alviren dwicha. A	75	46		✓
3	Arya Damar	75	33		✓
4	Ajat alan ferdinan	75	20		✓
5	Bramantyo	75	86	✓	
6	Celsita Olivia	75	33		✓
7	Chantika Fita Amalia	75	80	✓	
8	Dimas Satria Permadi	75	53		✓
9	Elsa Via Anggraeni	75	33		✓
10	Fitri Handayani	75	33		✓
11	Gesta Dafa Anggara	75	53		✓
12	Maycel Al-Muzzah. R	75	46		✓
13	M. Arif Rahman. H	75	53		✓
14	Raka Dwi Ananda	75	46		✓
15	Salsabila Filzah	75	46		✓

16	Santiara Juni Astuti	75	40		✓
17	Sela Yulianti	75	53		✓
18	Varukh Firmansyah	75	53		✓
19	Vitara Eka Frastya	75	40		✓
20	Wahyu Agung Subakti	75	53		✓
21	Yuni Alishia	75	80	✓	
22	Zelvi Mutiya Febrianti	75	33		✓
23	Zivana Tria.S	75	33		✓
Jumlah			1.132	4	19
Rata-Rata	49.21				
Ketuntasan Belajar				17,39%	82,60%

Sumber data: hasil penelitian

Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam. Dari hasil tes, terlihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Di bawah ini adalah daftar nilai tes siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa. Keterangan :

Siswa yang tuntas : 4 siswa

Siswa yang tidak tuntas : 19 siswa

Persentase :

Tuntas : $P = \frac{4}{23} \times 100\% = 17,39\%$

Tidak tuntas : $P = \frac{19}{23} \times 100\% = 82,60\%$

Berdasarkan data yang ada, sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil tes menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 75 %, yang menunjukkan kategori rendah karena berada di bawah standar yang ditetapkan.

Nilai terendah yang diperoleh adalah 20 dan nilai tertinggi mencapai 86. Dari jumlah siswa, sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan, sementara 4 siswa memperoleh nilai di atas kriteria tersebut. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih sangat kurang. Hal ini terjadi karena biasanya hanya guru yang aktif terlibat dalam pembelajaran, sedangkan siswa cenderung berpikiran pasif.

1) Siklus 1

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, termasuk satu kali evaluasi. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a) Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya. Rencana pembelajaran untuk siklus ini mencakup 3 pertemuan serta satu evaluasi dilakukan setelahnya.

b) Pelaksanaan

Dalam proses belajar mengajar, peneliti berperan sebagai guru di kelas VIII dan berfungsi sebagai pengamat saat menjelaskan materi. Selain itu, pendokumentasian aktivitas dilakukan oleh petugas yang membantu peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama ini, pertemuan dihadiri oleh 23 siswa dan berlangsung selama 4 sesi, masing-masing berdurasi 40 menit. Dalam pertemuan ini, peneliti mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

c) Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VIII sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Hasil ini terlihat melalui aktivitas guru dan siswa, serta tes yang telah dilaksanakan Berikut adalah hasilnya:

i. Hasil pengamatan aktifitas guru

Dari data yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran, hasil observasi pada siklus 1 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus1

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	3	cukup
2	Guru mengelompokkan siswa dalam cara yang beragam	4	baik
3	Guru memberikan informasi kepada masing-masing kelompok khusus	3	cukup
4	Guru memandu diskusi kelompok ahli	3	cukup
5	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan saling berbagi materi	3	cukup
6	Guru mengamati dan memastikan setiap siswa aktif dalam kelompok	3	cukup
7	Guru memberikan arahan kepada siswa yang merasa sulit	3	cukup
8	Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan pemahaman siswa	3	cukup
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	3	cukup
10	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran	3	cukup
11	guru menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran diri sendiri	2	kurang
12	Guru memastikan siswa siap mempelajari materi yang diberikan	3	cukup
13	Guru memastikan siswa siap mengajarkan materi kepada anggota	3	cukup

	kelompoknya		
	Jumlah	39	
	Rata-rata	3 (cukup)	

Sumber data: hasil penelitian

penelitian dilakukan dengan lembar observasi terhadap aktivitas guru oleh observer (pengamat). Terdapat 13 indikator penilaian yang mencerminkan berbagai tahapan dalam proses pembelajaran. Nilai akhir berupa jumlah skor dan rata-rata dari seluruh indikator.

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung rata-rata pada lembar observasi guru dengan cara berikut:

Jumlah skor : 39

Jumlah observasi : 13

$$\frac{39}{13} \times 100\% = 3 \text{ (cukup)}$$

Dari data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3 nilai ini di kategorikan cukup karena masuk dalam rentan nilai 3 cukup yaitu 2,7-3,4. Artinya dalam proses pembelajaran guru sudah cukup berperan dalam pembelajaran. Terdapat rentan nilai dalam observasi guru siklus 1:

Nilai 4 terdapat 1 indikator yaitu nomor 2 dengan karakteristik baik dan sudah memenuhi standar pembelajaran jigsaw, nilai 3 terdapat 11 indikator dengan karakteristik yang umumnya cukup baik, namun masih terdapat kelemahan kecil pada teknis pelaksanaan, nilai 2 terdapat 1 indikator yaitu nomor 11 dengan karakteristik belum sesuai harapan terutama dalam penanaman tanggung jawab belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil penjabaran dari tiap indikator mendapatkan nilai berbeda berdasarkan aktivitas guru pada siklus 1:

a. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dengan jelas (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup jelas pada awal kegiatan. Tujuan dijelaskan secara lisan dan ditulis di papan tulis.

Alasan Nilai 3:

Sudah dilakukan, namun belum dikaitkan secara mendalam dengan manfaat praktis bagi siswa (misalnya dalam kehidupan sehari-hari).

Penjelasan belum diikuti dengan

verifikasi pemahaman siswa (misalnya dengan bertanya ulang tujuan).

b. Membagi Siswa ke Dalam Kelompok Heterogen (Nilai: 4)

Penjelasan:

Guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan keragaman akademik, jenis kelamin, dan keaktifan siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran Jigsaw.

Alasan Nilai 4:

Pembagian sangat efektif dan merata. Siswa dalam kelompok tampak seimbang secara kemampuan, memungkinkan terjadinya kolaborasi optimal.

c. Memberikan Materi ke Kelompok Ahli (Nilai: 3)

Penjelasan:

Setiap kelompok ahli diberi materi khusus untuk dipelajari dan dikuasai terlebih dahulu. Guru menjelaskan materi dan memberi bahan ajar tertulis.

Alasan Nilai 3:

Materi dibagikan dan dijelaskan dengan cukup baik. Namun, belum ada

pendalaman konsep secara interaktif atau penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

d. Membimbing Diskusi Kelompok Ahli (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru hadir dalam diskusi kelompok ahli dan memberikan arahan atau klarifikasi saat diperlukan.

Alasan Nilai 3:

Guru cukup aktif membimbing, tetapi belum menyentuh semua kelompok secara merata. Intervensi guru belum sistematis dan cenderung reaktif terhadap pertanyaan siswa saja.

e. Mengarahkan Siswa Kembali ke Kelompok Asal dan Berbagi Materi (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan materi yang dipelajari di kelompok ahli.

Alasan Nilai 3:

Proses transisi berjalan lancar, tetapi sebagian siswa masih ragu atau belum mampu menyampaikan materi secara efektif. Guru

belum memberikan pelatihan atau contoh bagaimana menyampaikan materi.

f. Mengamati dan Memastikan Siswa Aktif dalam Kelompok (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau diskusi dan mencatat keterlibatan siswa.

Alasan Nilai 3:

Guru menunjukkan perhatian terhadap keaktifan siswa. Namun, pengamatan masih bersifat umum dan belum ada catatan tertulis atau tindakan diferensiasi untuk siswa yang pasif

g. Memberikan Bimbingan kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru membantu siswa yang terlihat kesulitan, baik dalam memahami materi maupun dalam menyampaikan pendapat.

Alasan Nilai 3:

Bimbingan dilakukan, tapi belum bersifat individual atau berkelanjutan. Siswa dengan kesulitan ringan terbantu, tetapi yang mengalami hambatan lebih berat belum

mendapat solusi menyeluruh.

h. Memberikan Pertanyaan Pemantik (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru memberikan pertanyaan yang bertujuan merangsang pemikiran siswa di awal pembelajaran dan saat diskusi.

Alasan Nilai 3:

Pertanyaan diajukan cukup baik, namun belum mendorong pemikiran kritis atau diskusi mendalam. Pertanyaan belum menyentuh semua siswa, dan tidak ada tindak lanjut dari jawaban siswa.

i. Melakukan Evaluasi Pembelajaran (Nilai: 3)

Penjelasan:

Evaluasi dilakukan secara lisan di akhir pelajaran dan secara tertulis melalui tugas kelompok.

Alasan Nilai 3:

Evaluasi sudah dilakukan tetapi fokus pada hasil, bukan pada proses pembelajaran. Evaluasi individu belum terlihat, dan umpan balik belum diberikan secara spesifik.

j. Mendorong Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat.

Alasan Nilai 3:

Partisipasi siswa meningkat, tetapi masih terpusat pada siswa tertentu. Perlu adanya strategi untuk mengaktifkan siswa yang pendiam.

k. Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar Mandiri (Nilai: 2)

Penjelasan:

Guru belum sepenuhnya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri atau merefleksikan pembelajaran.

Alasan Nilai 2:

Tidak ada kegiatan atau instruksi khusus untuk mendorong tanggung jawab belajar, tugas individu tidak diberikan secara eksplisit, siswa cenderung pasif tanpa arahan langsung dari guru.

l. Memastikan Siswa Siap Mempelajari Materi (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan pengantar sebelum siswa mulai belajar.

Alasan Nilai 3:

Kegiatan pembuka dilakukan, namun belum menggugah rasa ingin tahu siswa secara maksimal, belum ada pengecekan kesiapan secara mendalam (misalnya lewat kuis atau ice breaking).

m. Memastikan Siswa Siap Mengajarkan Materi kepada anggota kelompoknya (Nilai: 3)

Penjelasan:

Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi ahli ke kelompok asal, namun tanpa latihan terlebih dahulu.

Alasan Nilai 3:

Siswa melaksanakan tugas ini, tetapi sebagian belum percaya diri, guru belum membimbing cara menyampaikan materi secara efektif (misalnya penggunaan alat bantu atau presentasi mini).

ii. Hasil pengamatan observasi hasil belajar pendidikan agama islam

Berikut ini hasil pengamatan terhadap pengamatan observasi hasil belajar pendidikan

agama islam menggunakan metode jigsaw.

a. Aspek afektif

Tabel 7

Aspek Afektif siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Keseriusan siswa dalam belajar	2	kurang
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3	Cukup
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	3	Cukup
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3	Cukup
5	Kemampuan siswa dalam memahami perintah guru	3	Cukup
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3	Cukup
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3	Cukup
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3	Cukup
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3	Cukup
	Jumlah	26	
	Rata-rata	2,8 (cukup)	

Sumber data: hasil penelitian

Dari paparan data diatas diperoleh (total nilai= 26 dari 9 indikator), maka bisa di hitung dengan cara berikut ini:

jumlah skor = 26

jumlah observasi = 9

$$\frac{26}{9} \times 100\% = 2,8$$

nilai rata-rata = 2,8 (cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus , beberapa aspek afektif pada

tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata yaitu 2,8 nilai ini dikategorikan cukup karena masuk dalam rentang nilai 3 dari 2,7 – 3,4.

Berikut ini adalah penjabaran dari tiap indikator mendapatkan nilai berbeda berdasarkan aspek afektif.

i. Keseriusan dalam belajar (nilai 2)

Alasan :

Banyak siswa belum menunjukkan perhatian penuh dalam belajar, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, bermain sendiri, atau berbicara dengan teman,

Siswa belum menunjukkan komitmen belajar yang konsisten dari awal hingga akhir pelajaran.

ii. Keaktifan siswa dalam kelas (nilai 3)

Alasan:

Hanya sebagian siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, keaktifan belum merata, tergantung situasi atau materi tertentu.

iii. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran (nilai 3)

Alasan :

Siswa bisa memahami materi, tapi

masih perlu penjelasan ulang atau contoh tambahan, tidak semua semua bisa menyampaikan kembali isi pelajaran dengan benar.

iv. Keberanian siswa dalam bertanya (nilai 3)

Alasan :

Sebagian siswa berani bertanya, tetapi sebagian lainnya masih malu atau takut salah, keberanian sering muncul hanya ketika guru memberikan dorongan langsung, keaktifan dalam bertanya belum menjadi budaya kelas yang umum.

v. Kemampuan siswa dalam memahami perintah guru (nilai 3)

Alasan :

Masih ada yang belum paham atau harus diberi intruksi ulang, terjadi keterlambatan dalam menindaklanjuti perintah, meski sudah jelas.

vi. Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan (nilai 3)

Alasan ;

Suasana kelas yang tidak selalu tenang dan menyenangkan, kadang terjadi kebisingan

atau ketegangan, interaksi antar siswa cukup baik, tapi belum semua berkontribusi menciptakan kenyamanan

vii. Tanggung jawab terhadap tugas (nilai 3)

Alasan :

Mayoritas siswa menyelesaikan tugas, tetapi tidak semua tepat waktu atau dengan kualitas yang maksimal, masih ditemukan siswa yang mengerjakan tugas karena disuruh, bukan karena kesadaran pribadi.

viii. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas (nilai 3)

Alasan :

Kedisiplinan waktu belum menjadi kebiasaan yang tertanam kuat

ix. Kemandirian siswa dalam belajar (nilai 3)

Alasan ;

Inisiatif belajar mandiri diluar jam pelajaran masih minim

Siswa belum terbiasa mencari sumber belajar tambahan secara aktif.

b. Aspek kognitif

Tabel 8

Aspek kognitif siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Suasana kelas yang kondusif	3	Cukup
2	Pembelajaran yang inovatif	3	Cukup
3	Ketertarikan siswa dalam belajar	3	Cukup
4	Pembelajaran yang efektif	3	Cukup
5	pembelajaran yang kontekstual	3	Cukup
6	Kemampuan siswa dalam praktik	2	Kurang
7	Siswa mampu bekerjasama dengan baik	2	Kurang
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	3	Cukup
9	Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah	3	Cukup
	Jumlah	25	
	Rata-rata	2,7 (cukup)	

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aspek kognitif dalam proses pembelajaran, diperoleh skor total sebanyak 25 dari 9 indikator penilaian, maka rata-rata bisa dihitung dengan cara berikut:

Jumlah skor : 25

Jumlah observasi : 9

$$\frac{25}{9} \times 100\% = 2,7 \text{ (cukup)}$$

Dengan demikian nilai rata-rata adalah 2,7, di katakan cukup yang termasuk dalam skor rentang nilai 3 yaitu 2,7 – 3,4 sehingga termasuk

dalam kategori cukup.

Berikut ini adalah penjabaran dari tiap indikator mendapatkan nilai berbeda berdasarkan aspek kognitif.

i. Suasana kelas yang kondusif (Nilai: 3)

Kelas terlihat cukup tertib dan mendukung proses pembelajaran, meskipun belum optimal dari sisi perhatian siswa secara menyeluruh.

ii. Pembelajaran yang inovatif (Nilai: 3)

Guru menerapkan metode yang tidak monoton, namun masih terbatas pada beberapa variasi saja.

iii. Ketertarikan siswa dalam belajar (Nilai: 3)

Mayoritas siswa terlihat cukup tertarik, meskipun ada beberapa siswa yang tampak kurang fokus.

iv. Pembelajaran yang efektif (Nilai: 3)

Tujuan pembelajaran umumnya tercapai, namun proses penyampaian belum terlalu efisien dari sisi waktu.

v. Pembelajaran yang kontekstual (Nilai: 3)

Materi yang disampaikan cukup relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

vi. Kemampuan siswa dalam praktik (Nilai: 2)

Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teori ke praktik masih rendah, mungkin karena kurangnya latihan langsung.

- vii. Siswa mampu bekerja sama dengan baik (Nilai: 2)

Kerja sama antar siswa belum terbangun secara maksimal, terlihat dari masih adanya dominasi oleh siswa tertentu dalam kerja kelompok.

- viii. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan (Nilai: 3)

Siswa cukup responsif saat ditanya, meskipun tidak semua mampu menjawab dengan tepat.

- ix. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Nilai: 3)

Siswa menunjukkan usaha dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, namun belum sepenuhnya mandiri.

c. Aspek psikomotorik

Tabel 9

Aspek psikomotorik siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Siswa melakukan salam kepada guru	3	Cukup
2	Siswa cepat tanggap dalam pelajaran	2	Kurang
3	Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran	3	Cukup
4	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru saat belajar	3	Cukup
5	Kemampuan siswa dalam dalam menulis	3	Cukup
6	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru	3	Cukup
7	Merespon dengana pertanyaan atau berdiskusi	3	Cukup
8	Fokus siswa saat guru menejelaskan materi	2	Kurang
9	Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang telah di tentukan	3	Cukup
10	Siswa mampu bersabar dalam belajar	3	Cukup
11	Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas	3	Cukup
12	Menghormati saat guru masuk kelas	3	Cukup
13	Kemampuan siswa dalam menjawab tepat pertanyaan guru dengan tepat	3	Cukup
14	Kemampuan siswa dalam menolong teman saat memahami materi	3	Cukup
15	Kemapuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah di	3	Cukup

	sampaikan guru		
	Jumlah	43	
	Rata-rata	2,8 (cukup)	

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aspek psikomotorik diperoleh nilai 43 dari 15 indikator, maka rata-rata bisa dihitung dengan cara sebagai berikut :

Jumlah skor : 43

Jumlah observasi : 15

$$\frac{43}{15} \times 100\% = 2,8 \text{ (cukup)}$$

Dengan demikian diperoleh nilai rata –rata pada aspek psikomotorik adalah 2,8 yang dikategorikan cukup karena masuk dalam rentang skor 3 yaitu 2,7 – 3,4 dalam kategori “cukup”. Dari 13 indikator yang mendapatkan nilai 3, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap dan kemampuan yang cukup dan 2 indikator mendapatkan nilai 2, yang menunjukkan perlu perhatian dan pembinaan lebih lanjut dalam aspek tersebut.

Berikut ini penjelasan dari setiap indikator yang mendapatkan nilai berbeda –beda dalam aspek psikomotorik:

- i. siswa melakukan salam kepada guru (Nilai: 3)

Mayoritas siswa menunjukkan sikap sopan dan menghargai guru dengan memberi salam secara konsisten. Ini menandakan pembiasaan yang baik di sekolah

walaupun siswa masih harus di suruh terlebih dahulu.

ii. Siswa cepat tanggap dalam pelajaran (Nilai: 2)

Masih ada siswa yang tampak lambat memahami instruksi atau ragu-ragu dalam menjawab. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam kemampuan memahami dan merespons pelajaran dengan cepat.

iii. Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran (Nilai: 3)

Siswa bersedia membantu guru dan teman, baik dalam menyusun alat belajar atau saat diskusi kelompok. Ini mencerminkan nilai gotong royong yang tinggi.

iv. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru saat belajar (Nilai: 3)

Siswa mendengarkan guru dengan baik tanpa membuat keributan atau mengganggu teman. Ini menunjukkan konsentrasi dan rasa hormat terhadap proses belajar.

v. Kemampuan siswa dalam menulis (Nilai: 3)

Siswa mampu menyalin atau menulis jawaban dengan benar dan rapi. Keterampilan ini penting untuk mendukung tugas-tugas tertulis di sekolah.

vi. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru (Nilai: 3)

Sama seperti indikator nomor 4, siswa menunjukkan kemampuan menyimak yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

- vii. Merespon dengan pertanyaan atau berdiskusi (Nilai: 3)

Siswa aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi, yang menunjukkan rasa ingin tahu dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

- viii. Fokus siswa saat guru menjelaskan materi (Nilai: 2)

Masih ada siswa yang mudah terdistraksi atau tidak fokus, terutama saat pelajaran berlangsung lama. Hal ini perlu perhatian khusus untuk peningkatan konsentrasi.

- ix. Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang ditentukan (Nilai: 3)

Siswa tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai dan tetap terlibat aktif. Ini menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

- x. Siswa mampu bersabar dalam belajar (Nilai: 3)

Siswa tidak mudah marah atau menyerah ketika mengalami kesulitan. Hal ini penting untuk mengembangkan mental belajar yang tangguh.

- xi. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan baik dengan teman sekelas (Nilai: 3)

Siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman tanpa konflik. Ini mencerminkan kemampuan sosial yang baik.

- xii. Menghormati saat guru masuk kelas (Nilai: 3)

Siswa menunjukkan sikap hormat dengan berdiri atau memberi salam saat guru masuk kelas. Ini merupakan

nilai sopan santun yang sudah tertanam.

- xiii. Kemampuan siswa dalam menjawab tepat pertanyaan guru (Nilai: 3)

Siswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.

- xiv. Kemampuan siswa dalam menolong teman saat memahami materi (Nilai: 3)

Siswa bersedia membantu temannya yang mengalami kesulitan. Ini merupakan bentuk empati dan kepedulian sosial.

- xv. Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan guru (Nilai: 3)

Siswa mampu mengulangi atau menjelaskan kembali materi dengan baik, menandakan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan.

d. Hasil nilai test siklus I

Tabel 10

Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nama siswa	Nilai pra siklus	Kriteria ketuntasan minimal	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia zakia.Q	86	75	86	✓	
2	Alviren dwicha. A	46	75	53		✓
3	Arya	33	75	46		✓

	Damar					
4	Ajat alan ferdinan	20	75	46		✓
5	Bramantyo	86	75	93	✓	
6	Celsita Olivia	33	75	46		✓
7	Chantika Fita Amalia	80	75	86	✓	
8	Dimas Satria Permadi	53	75	80	✓	
9	Elsa Via Anggraeni	33	75	53		✓
10	Fitri Handayani	33	75	60		✓
11	Gesta Dafa Anggara	53	75	86	✓	
12	Maycel Al- Muzzah. R	46	75	80	✓	
13	M. Arif Rahman. H	53	75	60		✓
14	Raka Dwi Ananda	46	75	60		✓
15	Salsabila Filzah	46	75	80	✓	
16	Santiara Juni Astuti	40	75	56		✓
17	Sela Yulianti	53	75	80	✓	
18	Varukh Firmansyah	53	75	86	✓	
19	Vitara Eka Frastya	40	75	73		✓
20	Wahyu Agung Subakti	53	75	93	✓	
21	Yuni Alishia	80	75	93	✓	
22	Zelvi Mutiya Febrianti	33	75	53		✓

23	Zivana Tria.S	33	75	46		✓
Jumlah				1.595	11	12
Rata-rata				69,34		
Ketuntasan belajar					47,82%	52,17%

Sumber data : hasil penelitian

Dari penelitian diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang tidak tuntas : 12 siswa

Presentase :

Tuntas : $P = \frac{11}{23} \times 100\% = 47,82\%$

tidak tuntas : $P = \frac{12}{23} \times 100\% =$

52,17%

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas nilai rata – rata siswa meningkat dari sebelumnya (prasiklus) yaitu 49,21 menjadi 69,34 setelah tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 4 siswa (17,39%) pada siklus 1 menjadi 11 siswa (47,82%) setelah menerapkan moteode ini terdapat peningkatan sebesar 30,43 %.

Hal ini menunjukan adanya kemajuan dalam hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran

kooperatif jigsaw. Namun, karena belum mencapai target ketuntasan (75%), maka perlu dilakukannya perbaikan dan penguatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d) Refleksi siklus 1

Refleksi adalah usaha untuk memikirkan tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Proses belajar di siklus 1 adalah perbaikan dari kekurangan yang ada di pra siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat, semangat siswa dalam menerima materi pembelajaran sudah baik, karena beberapa siswa telah memahami dan memahami tentang materi yang disajikan oleh peneliti melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw. Namun masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, sehingga perlu dilakukan observasi pada siklus II.

Selama siklus 1, hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. hal ini diduga masih kurang inovasi yang menarik agar siswa ikut serta dalam pembelajaran yang menyenangkan, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka

masih terlihat sulit memahami materi dan merasa bosan. Akan tetapi dari menerapkan metode kooperatif jigsaw siswa sebagian siswa juga senang dalam pembelajaran berkelompok seperti ini, siswa juga merasa tidak ada ketegangan dalam proses pembelajaran, setelah pembelajaran dimulai siswa yang merasa bosan sudah mulai ikut serta dalam pembelajaran dan terlihat sudah bisa melakukan pembelajaran seperti ini, dilihat dari prasiklus sebelumnya setelah menerapkan metode ini siswa lebih aktif dan mampu berkolaborasi dengan guru walaupun masih ada beberapa yang masih cenderung diam dan susah memahami.

Kemudian peneliti juga melakukan perbaikan dan bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam, pada siklus ini guru telah berusaha melakukan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana namun keterlibatan siswa masih belum optimal, guru juga melakukan perbaikan cara berkomunikasi dengan siswa, terutama dalam memberikan intruksi yang jelas, serta meningkatkan strategi untuk memancing partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya hal ini peneliti dan guru pendidikan agama islam berharap setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam meningkat dan terlaksanakan dengan baik.

Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti dalam materi pembelajaran, dari materi yang telah disampaikan tergolong cukup, namun perlu penyesuaian dengan tingkat pemahaman siswa, sebagian siswa merasa kesulitan karena penyampaian materi terlalu cepat dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, untuk siklus selanjutnya, materi akan di sederhanakan, dilengkapi dengan contoh konkret, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, peneliti juga membuat agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya perbaikan yang dilakukan yaitu alokasi waktu yang dimana waktu belum berjalan dengan optimal, terlalu lama waktu yang digunakan untuk penjelasan guru, sementara waktu untuk praktik atau latihan soal masih terbatas hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri atau kelompok. Disiklus selanjutnya, perlu dilakukan pembagian waktu yang lebih proporsional antara penjelasan, kegiatan siswa, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan yang sudah dilakukan antara peneliti dan guru pendidikan agama islam di SMP NEGERI 29 selama untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus selanjutnya,

diharapkan pembelajaran selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar dari siklus 1 dan mampu mengubah kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

2) Siklus II

Siklus ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh pada siklus pertama, serta membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerjakan materi yang diajarkan oleh guru. Berikut adalah tahapan pelaksanaan siklus kedua:

a) Perencanaan

Perencanaan untuk siklus kedua ini melibatkan 23 siswa, dengan tujuan agar mereka dapat lebih memahami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal dan hasil belajar untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Pendekatan dari peneliti adalah mendorong siswa untuk berani menjawab soal di depan kelas dan mengatasi pertanyaan yang diajukan guru. Untuk itu, peneliti menyiapkan materi terbuka yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pelajaran yang diberikan.

b) Pelaksanaan

Dalam siklus kedua, peneliti menjelaskan kembali kepada siswa mengenai metode jigsaw dan menjelaskan lembar kerja siswa yang telah mereka terima.

Siswa diminta untuk menuliskan jawaban di kertas yang telah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa kemudian membahas apa yang telah mereka selesaikan. Selanjutnya, mereka membuat pertanyaan berdasarkan pemahaman mereka, di mana siswa berusaha menemukan jawaban dan menuliskan hasil jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan.

c) Observasi**i. Hasil observasi aktivitas guru**

Kegiatan Observasi Guru Setelah mengumpulkan data dari pengamat mengenai kegiatan guru saat proses belajar mengajar, hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	Baik
2	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	4	Baik
3	Guru memberikan materi kepada setiap kelompok	4	Baik
4	Guru membimbing diskusi kelompok khusus	4	Baik
5	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan saling berbagi materi	4	Baik
6	Guru mengamati dan memastikan setiap siswa aktif dalam kelompok	4	Baik
7	Guru memberikan arahan kepada siswa yang menemukan kesulitan	3	Cukup
8	Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan pemahaman siswa	4	Baik
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	4	Baik
10	Guru mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi	4	Baik
11	guru menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran diri sendiri	3	Cukup
12	Guru memastikan siswa siap mempelajari materi yang diberikan	4	Baik
13	Guru memastikan siswa siap mengajarkan materi kepada anggota kelompoknya	3	Cukup
	Jumlah	49	
	Rata-rata	3,76 (Baik)	

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengamatan

aktivitas guru diperoleh nilai 49 dari 13 indikator, maka rata-rata bisa dihitung dengan cara sebagai berikut :

Jumlah skor : 49

Jumlah observasi : 13

$$\frac{49}{13} \times 100\% = 3,76 \text{ (baik)}$$

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata 3,76 nilai ini masuk dalam kategori baik karena masuk dalam rentan skor 4 yaitu 3,5 – 4,2 kategori “baik”. Artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Berikut ini penejelasan dari setiap indikator yang mendapatkan nilai berbeda.

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas (nilai 4)

Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci dan mudah dipahami. Nilai sudah baik komunikasi awal berjalan efektif dan siswa memahami arah pembelajaran.

b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen (nilai 4)

Pembagian kelompok dilakukan dengan

memperhatikan kemampuan siswa yang bervariasi. Nilai tinggi karena teknik pengelompokan telah direncanakan dengan baik.

- c. Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok ahli (nilai 4)

Guru membagikan materi sesuai peran kelompok ahli. Skor tinggi karena kegiatan berjalan sesuai prosedur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

- d. Guru membimbing diskusi kelompok ahli (nilai 4)

Guru aktif memfasilitasi diskusi dan memberi arahan pada kelompok ahli. Nilai 4 menunjukkan pengawasan dan keterlibatan guru dalam proses diskusi berjalan baik.

- e. Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan saling berbagai materi (nilai 4)

Transisi kelompok berjalan berjalan lancar, guru berhasil menjaga alur kegiatan dengan baik sehingga nilai diberikan tinggi.

- f. Guru mengamati dan memastikan setiap siswa aktif Dalam kelompok (nilai 4)

Guru melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dikelompok. Nilai diberikan tinggi menunjukan perhatian guru merata ke semua siswa.

- g. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan (nilai 3)

Guru belum sepenuhnya responsif terhadap siswa yang kesulitan, mungkin masih ada siswa yang kurang terbantu.

- h. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan pemahaman siswa (nilai 4)

Guru mampu merangsang berfikir kritis siswa dengan pertanyaan yang sesuai. Skor diberikan tinggi karena pertanyaan mendorong diskusi lebih mendalam.

- i. Guru melakukan evaluasi pembelajaran (nilai 4)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai 4 diberikan menunjukkan evaluasi dilakukan tepat waktu dan relevan dengan materi.

- j. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (nilai 4)

siswa sudah aktif didalam pelajaran dan sesuai dengan harapan

- k. Guru menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran diri sendiri (nilai 3)

Skor ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa menunjukkan kemandirian belajar, guru sudah maksimal dalam menanamkan pentingnya tanggung

jawab tetapi siswa yang belum menerapkan.

- l. Guru memastikan siswa siap mempelajari materi yang diberikan (nilai 4)

Nilai sudah maksimal menunjukan siswa berada dalam kondisi siap menerima pembelajaran karena instruksi awal guru berjalan dengan baik.

- m. Guru memastikan siswa siap mengajarkan materi kepada kelompoknya (nilai 3)

Sebagian siswa belum percaya diri atau belum cukup memahami materi untuk menjelaskan kepada temannya. Tetapi dengan ada bantuan dari guru maka proses berjalan dengan lancar.

ii. Hasil pengamatan observasi siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa:

a. Aspek Afektif

Tabel 12
Hasil pengamatan aktivitas siswa aspek afektif
pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Keseriusan siswa dalam belajar	4	Baik
2	Keaktifan siswa dalam kelas	4	Baik
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4	Baik
4	Keberanian siswa dalam bertanya	4	Baik
5	Kemampuan siswa dalam memahami perintah guru	4	Baik
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	4	Baik
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4	Baik
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	4	Baik
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3	Cukup
Jumlah		35	
Rata-rata		3,8 (baik)	

Sumber data : hasil penelitian

Dari hasil penelitian aspek afektif di atas diperoleh jumlah nilai 35 dari 9 indikator, maka rata-rata bisa dihitung dengan cara berikut:

Jumlah skor : 35

Jumlah observasi : 9

$$\frac{35}{9} \times 100\% = 3,8 \text{ (baik)}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai rata-rata yaitu 3,8 nilai ini dikategorikan baik

karena masuk dalam rentang nilai 4 yaitu 3,5 – 4,2 kategori “baik”.

Berikut ini adalah penjelasan setiap indikator yang mendapatkan nilai berbeda dalam aspek afektif:

i. Keseriusan siswa dalam belajar (nilai 4)

Siswa menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran, nilai diberikan 4 karena mereka sudah fokus dalam mengikuti pelajaran dengan serius.

ii. Keaktifan siswa dalam belajar (nilai 4)

Banyak siswa aktif menjawab dan bertanya, nilai 4 diberikan karena partisipasi mereka sudah jelas

iii. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran (nilai 4)

Siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Nilai ini diberikan karena hasil diskusi dan evaluasi menunjukkan pemahaman yang bagus.

iv. Keberanian siswa dalam belajar (nilai 4)

Siswa tidak ragu dalam bertanya jika tidak paham, nilai ini diberikan karena mereka merasa nyaman menyampaikan pertanyaan.

v. Kemampuan memahami perintah guru (nilai 4)

Siswa mengikuti arahan guru dengan baik, nilai ini diberikan karena instruksi dipahami dan dilaksanakan dengan benar.

vi. Terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan (nilai 4)

Kelas berlangsung dengan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Nilai ini diberikan karena siswa dan guru menjaga interaksi yang positif.

vii. Tanggung jawab dengan tugas (nilai 4)

Siswa menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Nilai ini diberikan karena menunjukkan sikap bertanggung jawab.

viii. Ketepatan siswa menyelesaikan tugas (nilai 4)

Tugas-tugas diselesaikan sesuai Waktu yang ditentukan, nilai ini diberikan karena tidak banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

ix. Kemandirian siswa dalam belajar (nilai 3).

Sebagian siswa masih memerlukan bantuan dari teman, nilai ini diberikan karena belum semua siswa bisa belajar mandiri.

b. Aspek kognitif

Tabel 13
Hasil pengamatan aktivitas siswa
aspek kognitif pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Suasana kelas yang kondusif	4	Baik
2	Pembelajaran yang inovatif	4	Baik
3	Ketertarikan siswa dalam belajar	4	Baik
4	Pembelajaran yang efektif	4	Baik
5	pembelajaran yang kontekstual	4	Baik
6	Kemampuan siswa dalam praktik	3	Cukup
7	Siswa mampu bekerjasama dengan baik	4	Baik
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	4	Baik
9	Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah	4	Baik
Jumlah		35	
Rata-rata		3,8 (baik)	

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek kognitif pada tabel diatas dapat diketahui jumlah skor 35 dari 9 indikator, dapat dihitung nilai rata-rata dengan cara berikut:

Jumlah skor : 35

Jumlah observasi : 9

$$\frac{35}{9} \times 100\% = 3,8 \text{ (baik)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai rata-

rata dalam aspek kognitif yaitu 3,8 yang termasuk baik karena masuk dalam rentan nilai 4 yaitu 3,5 – 4,2 kategori “baik”. Menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap indikator yang mendapatkan nilai berbeda:

i. Suasana kelas yang kondusif (Nilai: 4)

Kelas terasa nyaman dan tertib. Siswa fokus dan tidak ada gangguan berarti. Nilai maksimal karena kondisi ini mendukung proses belajar berjalan lancar.

ii. Pembelajaran yang inovatif (Nilai: 4)

Guru menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, seperti pembelajaran kooperatif jigsaw. Hal ini membuat siswa tidak bosan dan lebih aktif. Nilai tinggi karena siswa tampak tertarik.

iii. Ketertarikan siswa dalam belajar (Nilai: 4)

Siswa menunjukkan antusiasme dan minat selama pembelajaran berlangsung. Mereka mendengarkan, mencatat, dan aktif bertanya atau menjawab. Nilai ini baik karena siswa

terlibat secara langsung.

iv. Pembelajaran yang efektif (Nilai: 4)

Waktu digunakan secara efisien, dan materi tersampaikan dengan jelas. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, dan kegiatan berjalan sesuai rencana. Ini menunjukkan pembelajaran berlangsung efektif.

v. Pembelajaran yang kontekstual (Nilai: 4)

Materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa di rumah atau di lingkungan mereka. Karena itu, siswa lebih mudah memahami isi pelajaran.

vi. Kemampuan siswa dalam praktik (Nilai: 3)

Inilah satu-satunya indikator yang nilainya lebih rendah. Beberapa siswa belum mampu menerapkan materi secara langsung dalam bentuk praktik. Mungkin karena belum terbiasa atau kurang diberi contoh. Ini perlu perbaikan, misalnya dengan menambah kegiatan praktik langsung di kelas.

vii. Kerja sama siswa (Nilai: 4)

Siswa bisa bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama. Tidak ada konflik berarti, dan semua terlibat aktif. Nilai maksimal karena kerjasama berjalan baik.

- viii. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan

(Nilai: 4)

Siswa bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar dan cepat. Mereka juga berani menjawab di depan kelas. Ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.

- ix. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

(Nilai: 4)

Siswa mampu berpikir kritis dan memberikan solusi saat diberikan soal yang menantang atau soal cerita. Mereka bisa berdiskusi dan mencari jawaban bersama. Nilai tinggi karena menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Aspek psikomotorik

Tabel 14

Hasil pengamatan aktivitas siswa aspek psikomotorik
pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Siswa melakukan salam kepada guru	4
2	Siswa cepat tanggap dalam pelajaran	4
3	Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran	3
4	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru saat belajar	4
5	Kemampuan siswa dalam menulis	4
6	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru	4
7	Merespon dengana pertanyaan atau berdiskusi	4
8	siswa fokus saat guru menejelaskan materi	4
9	Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang telah di tentukan	4
10	Siswa mampu bersabar dalam belajar	4
11	Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas	4
12	Menghormati saat guru masuk kelas	4
13	Kemampuan siswa dalam menjawab tepat pertanyaan guru dengan tepat	3
14	Kemampuan siswa dalam menolong teman saat memahami materi	4
15	Kemapuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah di sampaikan guru	4
	Jumlah	58
	Rata-rata	3,8 (baik)

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari

observer pada siklus II, beberapa aspek psikomotorik pada tabel diatas dapat diketahui jumlah skor 58 dari 15 indikator, Dapat di hitung nilai rata-rata sebagai berikut :

Jumlaj skor : 58

Jumlah observasi : 15

$$\frac{58}{15} \times 100\% = 3,8 \text{ (baik)}$$

Dari hasil diatas diketahui nilai rata-rata pada aspek psikomotorik 3,8 yang masuk dalam rentan nilai 4 yaitu 3,5 – 4,3 kategori ‘baik’. Ini menunjukan bahwa secara umum siswa sudah menunjukan perilaku dan keterampilan yang positif selama proses pembelajaran.

Berikut ini penjelasan tiap indikator yang mendapatkan nilai berbeda :

i. Siswa melakukan salam kepada guru (Nilai: 4)

Siswa terbiasa memberi salam sebagai bentuk sopan santun, menunjukkan nilai ini sangat baik.

ii. Siswa cepat tanggap dalam pelajaran (Nilai: 4)

Respons siswa terhadap instruksi guru tergolong cepat dan aktif.

iii. Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran (Nilai: 3)

Masih ada siswa yang pasif dan belum inisiatif membantu temannya. Ini menjadi perhatian untuk meningkatkan kerja sama sosial.

- iv. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru saat belajar (Nilai: 4)

Mayoritas siswa fokus saat guru menjelaskan, yang mencerminkan perhatian belajar yang baik.

- v. Kemampuan siswa dalam menulis (Nilai: 4)

Kemampuan mencatat atau menyalin informasi berjalan baik dan rapi.

- vi. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru (Nilai: 4)

Sama seperti poin 4, menunjukkan konsistensi siswa dalam memperhatikan pelajaran.

- vii. Merespon dengan pertanyaan atau berdiskusi (Nilai: 4)

Siswa menunjukkan keberanian bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.

- viii. Siswa fokus saat guru menjelaskan materi (Nilai: 4)

Tingkat konsentrasi siswa tergolong

tinggi dalam mengikuti penjelasan.

- ix. Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang telah ditentukan (Nilai: 4)

Siswa tidak cepat bosan dan mampu mengikuti proses belajar dari awal hingga akhir.

- x. Siswa mampu bersabar dalam belajar (Nilai: 4)

Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan tergolong baik.

- xi. Kemampuan siswa menjalin hubungan baik dengan teman sekelas (Nilai: 4)

Interaksi sosial siswa berjalan lancar dan harmonis.

- xii. Menghormati saat guru masuk kelas (Nilai: 4)

Siswa menunjukkan sikap hormat dengan berdiri atau memberi salam saat guru masuk kelas tanpa disuruh terlebih dahulu.

- xiii. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat (Nilai: 3)

Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami atau mengingat jawaban dengan benar, menunjukkan perlu penguatan pemahaman materi.

- xiv. Kemampuan siswa menolong teman saat

memahami materi (Nilai: 4)

Siswa menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi dalam membantu temannya.

- xv. Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru (Nilai: 4)

Menunjukkan siswa memahami pelajaran dan mampu menyampaikan kembali dengan baik.

d. Hasil nilai tes siklus II

Tabel 15
Hasil nilai tes siklus II

No	Nama siswa	Nilai pra siklus	Siklus 1	Kriteria ketuntasan minimal	nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	Aulia zakia.Q	86	86	75	93	✓	
2	Alviren dwicha. A	46	53	75	80	✓	
3	Arya Damar	33	46	75	80	✓	
4	Ajat alan ferdinan	20	46	75	60		✓
5	Bramantyo	86	93	75	86	✓	
6	Celsita Olivia	33	46	75	73		✓
7	Chantika Fita Amalia	80	86	75	93	✓	
8	Dimas Satria Permadi	53	80	75	86	✓	
9	Elsa Via Anggraeni	33	53	75	80	✓	
10	Fitri Handayani	33	60	75	80	✓	
11	Gesta Dafa Anggara	53	86	75	80	✓	
12	Maycel Al-Muzzah. R	46	80	75	80	✓	

13	M. Arif Rahman. H	53	60	75	73		✓
14	Raka Dwi Ananda	46	60	75	80	✓	
15	Salsabila Filzah	46	80	75	86	✓	
16	Santiara Juni Astuti	40	56	75	80	✓	
17	Sela Yulianti	53	80	75	93	✓	
18	Varukh Firmansyah	53	86	75	93	✓	
19	Vitara Eka Frastya	40	73	75	86	✓	
20	Wahyu Agung Subakti	53	93	75	100	✓	
21	Yuni Alishia	80	93	75	100	✓	
22	Zelvi Mutiya Febrianti	33	53	75	80	✓	
23	Zivana Tria.S	33	46	75	60		✓
Jumlah		1.132	1.595		1.902		
Rata-rata					82,69	19	4
Ketuntasan belajar						82,60%	17,39%

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan

Siswa yang tuntas : 19 siswa

siswa yang tidak tuntas : 4 siswa

presentase

tuntas : $P = \frac{19}{23} \times 100\% = 82,60\%$

tidak tuntas : $P = \frac{4}{23} \times 100\% = 17,39\%$

17,39%

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa dari total 23 siswa, sebanyak 19 siswa (82,60%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (17,39%) tidak tuntas.

Nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,60 yang menunjukkan peningkatan di bandingkan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I 69,34. Presentase ketuntasan yang melebihi angka 75% menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dan sebagian besar siswa telah mampu memahami materi yang diberikan guru.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan efektif. Siswa mampu mengatasi kesulitan, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan memahami materi. Ini menandakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam.

d) Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa siswa mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan, sehingga mereka

dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Saat evaluasi dilakukan, siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dengan nilai terendah adalah 60, yang masih di bawah target ketercapaian. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus 1 peningkatan yang nyata pada seluruh aspek mulai dari hasil observasi guru, aspek afektif siswa, aspek kognitif siswa dan aspek psikomotorik siswa berada dalam rata-rata baik. Selain itu tingkat ketuntasan belajar menjadi 82,60% dan rata-rata 82,69 dari sebelumnya 47,82% dan rata-rata 69,34, hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 34,78%.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan materi “meneladani produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan islam era daulah abbasiyah (750 – 1258)” di kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma.

1. Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16
Perbandingan presentase analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Tindakan	Kategori 1	Rata – rata Siswa	Present ase Skor siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
						tuntas	Belum tuntas
1	Siklus 1	Rendah	69, 34	47,82%	69,34	47,82%	52,17%
2	Siklus 2	Tinggi	82, 69	82,60%	82,69	82,60%	17,39%

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 69,34 dikategorikan rendah dengan presentase skor siswa mencapai 47,82% dan ketuntasan belajar hanya sebesar 47,82%, sementara 52,17% siswa belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,69 dengan kategori tinggi, presentase skor siswa naik menjadi 82,60%, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 82,60%, sementara jumlah siswa yang belum

tuntas menurun drastis menjadi 17,39%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak diperlukan siklus tindakan lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (meneladani produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan islam era daulah abbasiyah (750-1258 M)) dikelas VIII, berjumlah 23 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswi perempuan disekolah SMP NEGERI 29 selama, dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 17
Presentase analisis observasi aktivitas guru
pada siklus I dan siklus II

Tindakan	Nilai rata-rata skor guru	Presentase skor guru
Siklus I	3	60%
Siklus II	3,76	75,2%

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw, yang di analisis melalui observasi aktivitas guru selama dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, nilai rata-rata skor aktivitas guru adalah 3, yang setara dengan 60%, dari kriteria penilaian maksimal. Skor ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas guru masih berada dalam kategori cukup. Kemudian dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata skor guru meningkat menjadi 3,76, dengan presentase sebesar 75,2%. Skor ini mencerminkan peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan ini mengidentifikasikan bahwa guru semakin memahami dan mampu mengimplementasikan metode jigsaw secara efektif.

Analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18**Analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

Tindakan	Rata-rata siswa	Presentase ketuntasan belajar klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	69,34	47,82%	52,17%
Siklus II	82,69	82,60%	17,39%
Peningkatan	13,35	34,78%	34,78%

Sumber data : hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata siswa maupun dari persentase ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 69,34 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 47,82%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 52,17%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,69. Sejalan dengan itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 82,60%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya 17,39%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,35 poin dan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 34,78%,

yang secara langsung menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ternyata mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berdiskusi, berbagi informasi, dan saling mengajarkan satu sama lain dalam kelompok kecil, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, siswa juga didorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang mereka kuasai dan yang harus mereka sampaikan kepada anggota kelompok lain. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga secara sosial dalam dinamika kelompok, yang mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Peningkatan nilai dan ketuntasan belajar menjadi indikator keberhasilan dari penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Model ini

tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat layak untuk diterapkan sebagai alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Analisis presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 19
Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan belajar	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	69,34	47,82%	Rendah
2	Siklus II	82,69	82,60%	tinggi

Sumber data : hasil penelitian

Dari hasil analisis data dari dua siklus pembelajarn, diketahui adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 69,34 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 47,82%. Hasil ini menunjukan bahwa

lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga dikategorikan sebagai hasil belajar rendah. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,69. Peningkatan ini juga diikuti dengan lonjakan presentase ketuntasan belajar menjadi 82,60%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai atau melampaui standar yang ditentukan. Hasil pada siklus II ini masuk dalam kategori tinggi.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh, sehingga tidak dilakukan siklus selanjutnya.

3. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 29 selama dengan subjek penelitian siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

a. Hasil belajar siklus 1

Pada siklus 1, model pembelajaran koopereatif model jigsaw mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa dengan metode ini. Terjadi ketidakseimbangan dalam peran siswa dalam kelompok dimana beberapa siswa lebih aktif daripada yang lain, sedangkan sebagian siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar setelah pelaksanaan siklus 1, diperoleh data bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 47,82% yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode jigsaw.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siklus I antara lain :

- a) Siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw ini yang mengharuskan kerja sama aktif dalam kelompok.
- b) Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk

menyampaikan pendapat didepan kelompok.

- c) Waktu diskusi yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
- d) Peran guru dalam fasilitator belum maksimal dalam memonitor dinamika kelompok.

b. Hasil belajar siklus II

Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap beberapa aspek pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan pengarahan yang lebih terstruktur mengenai peran masing-masing anggota kelompok. Selain itu, guru juga memberikan panduan tugas yang lebih jelas serta meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pemantauan kelompok diperkuat, dan dilakukan rotasi peran dalam kelompok untuk memberikan kesempatan yang merata bagi seluruh siswa.

Hasil dari perbaikan tersebut menunjukan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 82,60% dari siklus sebelumnya 47,82% yang berarti telah terjadi peningkatan sebesar 34,78%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi

pendidikan agama islam.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode jigsaw dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Dan penelitian ini dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan materi “meneladani produktivitas dan semangat literasi masa keemasan islam era daulah abbasiyah (750 – 1258 M) di kelas VII SMP NEGERI 29 seluma.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw pada kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma

Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran dikelas VIII SMP NEGERI 29 seluma dengan jumlah murid 23 siswa. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok asal secara heterogen, masing –masing terdiri dari 4-5 siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pendidikan agama islam dengan Materi yang diajarkan “ meneladani produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan islam era daulah abbasiyah (750-1258 M). Melalui pembagian materi dan kelompok, siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam karena turut

berperan sebagai pengajar bagi temannya, dan guru juga memfasilitasi diskusi, mengarahkan proses pembelajaran, dan memberikan penilaian akhir. Hasilnya, siswa lebih aktif berdiskusi, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab selama proses pembelajaran langsung. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama.

Pembelajaran kooperatif model jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins (Arend, 1997). Tipe mengajar jigsaw dikembangkan, sebagai metode kooperatif learning. tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan lain-lain, dan tipe ini cocok digunakan semua kelas. Menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk menacapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riki Meliyana yang berjudul penerapan metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama

islam kelas V SDN 01 PUJODADI tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan pada kelas VIII di SMP NEGERI 29 selama mengalami beberapa faktor penghambat, antara lain, terdapat siswa yang belum terlalu memahami pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa masih terlalu pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterbatasan pemahaman guru terhadap langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw, terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia, keberagaman kemampuan akademik siswa proses kerja kelompok tidak seimbang, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang rendah, hambatan lainnya adalah minimnya dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pelatihan maupun kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran, sehingga guru cenderung kembali menggunakan metode konvensional yang dianggap lebih praktis.

2. Hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama

Hasil belajar pendidikan agama islam yang dilakukan pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama menunjukan hasil analisis belajar siswa pada siklus I dan

siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata siswa maupun dari presentase ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus, nilai rata-rata siswa adalah 69,34 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 47,82%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 52,17%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,69 sejalan dengan itu, presentase yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 82,60%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi 17,39%, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,35 dan peningkatan presentase ketuntasan belajar sebesar 34,78%. Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa dalam aspek afektif serta aspek psikomotorik juga meningkat.

Teori tindakan kelas menurut kurt lewin menjadi dasar pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan utama, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pertama, pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, seperti rendahnya hasil belajar siswa. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk

mendorong keterlibatan siswa aktif. Tahap ketiga adalah observasi, dimana guru atau kolaborator mengamati dan mencatat jalannya pembelajaran serta respon siswa terhadap perubahan yang dilakukan. Terakhir tahapan refleksi, yaitu proses membekukan perubahan yang telah berhasil menjadi kebiasaan baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Wulandari dengan judul penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas VIII B di SMP NEGERI 4 baraka kec. Baraka kab. Enrekang tahun 2017 dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukan hasil bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar di siswa di SMP NEGERI 4 baraka.

Pembelajaran kooperatif model jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama islam telah diterapkan untuk melihat hasil belajar pendidikan agama islam dikelas VIII SMP NEGERI 29 seluma. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan isu aktual yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu isu utama masih rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kelompok, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan pasif atau kurang percaya diri, dimana siswa yang lebih aktif dan pai cenderung mendominasi diskusi, sedangkan siswa lain hanya menjadi pendengar. Kondisi ini mencerminkan

bahwa meskipun model pembelajaran kooperatif jigsaw ideal untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang harus diatasi agar hasil belajar siswa dapat benar-benar meningkat secara efektif.

3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama

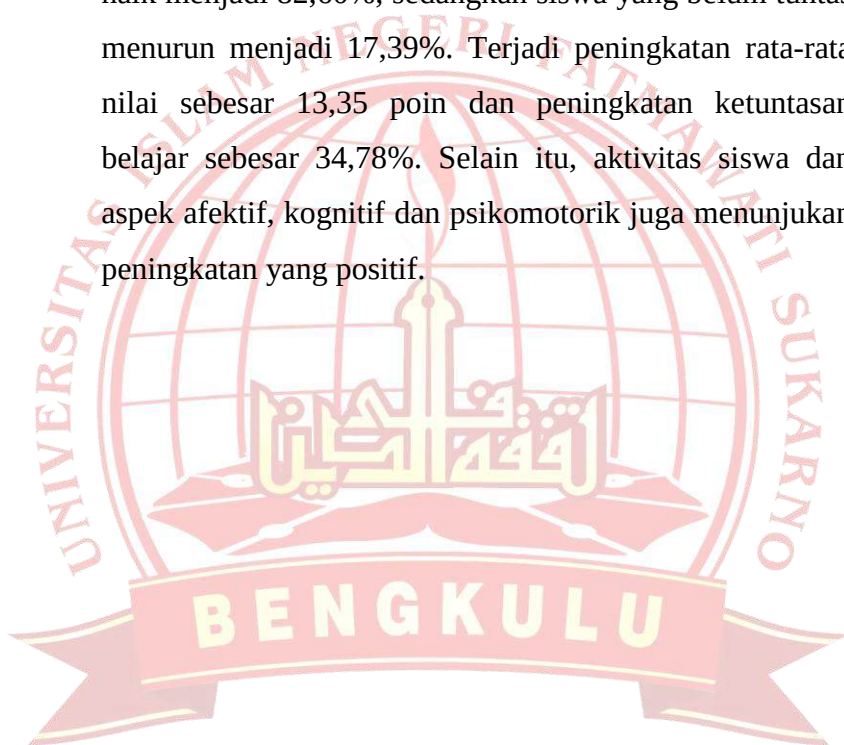
Penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Model jigsaw ini menekankan kerja sama, tanggung jawab individu dan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, berhasil menciptakan suasana yang lebih aktif, menyenangkan dan kondusif. Walaupun didalam penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dikelas VIII SMP NEGERI 29 selum ini masih terdapat isu yang terkait tentang penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw hali ini yang harus diperhatikan didalam penerapan kooperatif jigsaw sehingga pembelajaran kooperatif model jigsaw bisa berjalan secara efektif.

Hasil belajar pendidikan agama islam yang dilakukan pada kelas VIII SMP NEGERI 29 selama menunjukan hasil analisis belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik

dari segi nilai rata-rata siswa maupun dari presentase ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus, nilai rata-rata siswa adalah 69,34 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 47,82%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 52,17%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,69 sejalan dengan itu, presentase yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 82,60%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi 17,39%, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,35 dan peningkatan presentase ketuntasan belajar sebesar 34,78%. Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa dalam aspek afektif serta aspek psikomotorik juga meningkat sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar dikelas VIII SMP NEGERI 29 selama terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model jigsaw ini menekankan kerja sama , serta ketergantungan positif antar anggota kelompok sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif. Hasil ini menunjukan peningkatan yang signifikan siklus I dan

siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 69,34 dengan ketuntasan belajar 47,82%, sementara siswa yang belum tuntas sebesar 52,17%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,69 dan ketuntasan belajar naik menjadi 82,60%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 17,39%. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 13,35 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,78%. Selain itu, aktivitas siswa dan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik juga menunjukkan peningkatan yang positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dikelas VIII SMP NEGERI 29 selama “ dapat disimpulkan bahwa dengan metode kooperatif jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Peningkatan hasil belajar yang nyata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47,82%, dengan nilai rata-rata kelas 69,34. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus I, terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 82,60% tingkat ketuntasan dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,69. Artinya, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 34,78% dan peningkatan rata-rata nilai sebesar 13,35. Selain hasil belajar, aktivitas siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik juga meningkat.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan diharapkan terus mendorong dan mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan ruang, kesempatan,

serta fasilitas untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif seperti jigsaw. Selain itu, dapat menginisiasi program pelatihan atau supervisi akademik yang mendorong peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

2. untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wakakur).

peran wawakur sangat penting dalam mengatur dan mengawasi implementasi kurikulum. Diharapkan untuk aktif melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan masukan konstruktif kepada guru, dan memastikan bahwa penerapan model seperti jigsaw sesuai dengan tujuan kurikulum dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

3. Untuk guru

Guru, khususnya guru pendidikan agama islam, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti kooperatif jigsaw. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dengan proses belajar, serta melakukan evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap metode yang digunakan agar pembelajaran semakin efektif.

4. Untuk siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Melalui model kooperatif jigsaw, siswa untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Siswa juga diharapkan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran yang berbasis kerjasama tim.

5. Untuk peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda agar dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara lebih luas. Selain itu, peneliti dapat mengkaji aspek lain seperti peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial, atau kerja sama antar siswa sebagai dampak dari penerapan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Arruji, E. (2020). Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Gerak. *Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH*.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darudin, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Dasopang, M. D. "Belajar dan pembelajaran. . F. J. K. I. K. 3. . (2017): 333-352. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Daulay, H. H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.
- Diza Jusriani, & Ibrohim Muchlis. (2023). Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(2), 1–29.
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.278>

Dr. Risnawati, M. P. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Eksperimen, P. Q. (2018). *Skripsi-Anisa Nur_Jigsaw_2018*.

Enrekang, S. M., & Parepare, U. M. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . 79–96*.

Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.

Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.

Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(2), 141–158.

Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>

- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Islam, F. A., Darul, U., & Islamic, U. (2022). *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata Dan Relevansinya*.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR*
Abstrak PENDAHULUAN Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi . Keberhasilan suatu pe. 9(2), 279–295.
- Khairiah, K. (2022). *Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran).* XV(1), 31–39.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa (The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students' learning

- interest). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139–148.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>
- Lubis, N. A. (2014). Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW | 67. *As-Salam*, 1(1), 67–84.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muridian Wijati1; Khairiah, K. . (2018). MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELEGENCES DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242–250.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk

- Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sudadi, S. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan

- Umum. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 174–188.
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3083>
- Suriyanisa, Syamsuri, & Ramadhan, I. (2024). Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227–2240.
- Syarifuddin, S., Zubaidah, Z., & Khairiah, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2788>
- Tarigan, R. B., Munir, A., & Lubis, M. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tanggung Jawab Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Yayasan Pendidikan SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 127–133.
<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.306>
- Zainarti. (2021). Motivasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal MANHAJ*, 18(0622), 2605–2624.

L

A

M

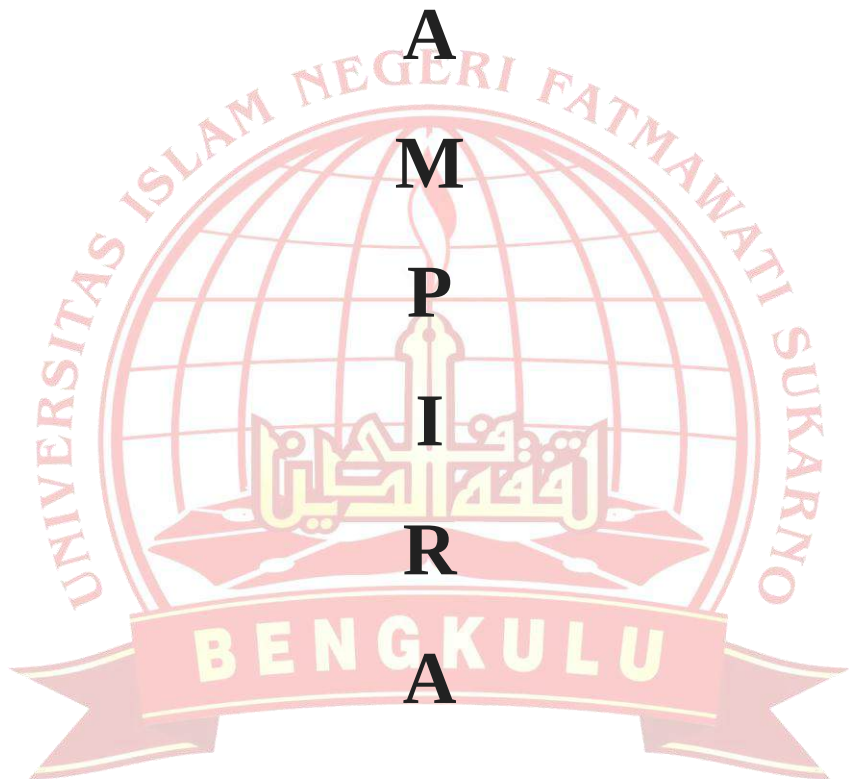
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Andryan

NIM : 2111210192

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : penerapan model pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma

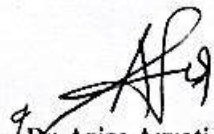
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 2682045077 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 17% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2025

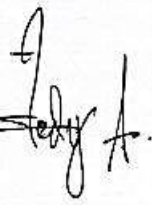
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Aziza Arvati, M. A.
NIP. 197212122005012007

Yang menyatakan




Dedy Andryan
NIM. 2111210192

9

SKRIPSI DEDY

by Prodi PAI

Submission date: 22-May-2025 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682045077

File name: SKRIPSI_DEDY_ANDRYAN_DONE.docx (1.09M)

Word count: 20523

Character count: 137625

8

SKRIPSI DEDY

ORIGINALITY REPORT

17%	11%	7%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
2	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to International School Hong Kong Student Paper	1%
6	Submitted to UM Surabaya Student Paper	1%
7	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1%
9	Submitted to unimal Student Paper	<1%
10	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1%
11	www.quipper.com Internet Source	<1%

repository.umsu.ac.id

8



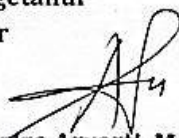
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

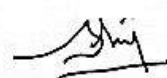
Nama : Dedy Andryan Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIM : 2111210192 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas VII SMPN 29 seluma
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	28/2025 Kamis /02	Bab III	pemantapan metodologi dan pematangan kisi-kisi instrumen penelitian.	J ₁
6.	5/2 2025		Acc penelitian	J ₂

Mengetahui
Kajur


Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Pembimbing I/II


Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP : 19805191997032004



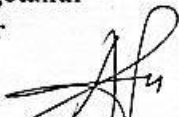
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

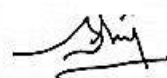
Nama : Dedy Andryan Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIM : 2111210192 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas VII SMPN 29 seluma
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan agama islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	28/2025 Kamis /02	Bab III	pemantapan metodologi dan pematangan kisi-kisi instrumen penelitian.	J ₁
6.	5/2 2025		Acc penelitian	J ₂

Mengetahui
Kajur


Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Pembimbing I/II


Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP : 19805191997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dedy andryan Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIM : 2111210192 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 29 selama
Jurusan : Tarbiyah dan tadris
Prodi : Pendidikan agama islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	16/05 2025	Bab IV	- pembahasan perantara lebih di angkat / Pres lagi materi isprgt.	J.
6.	17/05 2025		- Lengkapi dengan kata yang bersangkutan dengan penelitian	J.
7	17/05 2025	Bab.. IV - V	- Abstrak lebih di susun lagi dan di urutkan sesuai ketonduan abstrak. - kata kunci perbaiki	J.
8.	19/05 2025		Acc Gidany	J.

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Pembimbing I/II

Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP: 1968005191997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dedy andryan Pembimbing I/II : Ahmad syarriifin, M. Ag
NIM : 2111210192 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 29 seluma
Jurusan : Tarbiyah dan tadaris
Prodi : Pendidikan agama islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	5/5 25	Daftar Hari penelitian.	data kuantitatif dan kualitatif di raih.	af
5	7/5 25	.	Harus siklus 1 & 2.	af
6	8/5 25	.	analisis penerapan	af
7	9/5 25	.	Harus lebih dari satu.	af
8	14/5 25	abstrak 1-2	dan berikan All dan berikan kesimpulan I	af

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Pembimbing I/II

Ahmad syarriifin M. Ag
NIP: 19805191997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

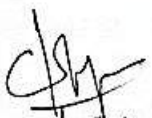
Nama : DEDY ANDRYAN Pembimbing I/II : Dr. AHMAD SYARIFIN, M. Ag
NIM : 2111210192 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran
Jurusan : TARBIAH dan TADRIS Kooperatif Model jigsaw dalam
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM meningkatkan hasil belajar
PAI pada Siswa kelas VIII
smpn 29 Seluma.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	23/25 1		Metodologi DTK. (khususnya hpi alim)	f.
6		Bab I - III	Ace untuk selanjutkan Pembimbing 1	f.

Mengetahui
KAJUR

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007


Dr. Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP. 1980519197032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3070 /Un.23/F.II/PP.009/10/2024 4 Oktober 2024
Lamp :
Perihal : **Jadwal Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Dr. Hj. Khairiah, M. Pd**
(Penyeminar I)
2. **Ahmad Syarifin, M. Ag**
(Penyeminar II)

Assalamualaikum. Wr.Wb

Bersama ini kami sampaikan jadwal seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada:

Hari/tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
Tempat : Ruang Munaqasah Tarbiyah Lantai 3 Gedung FTT

NO.	NAMA/NIM	Waktu	Judul
1.	Lutfiana Sukmaningrum 2111210024	08.00-09.00 WIB	Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Pemahaman Makna Ayat Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kota Bengkulu
2.	Okta Riski Tata Negara 2111210184	09.00-10.00 WIB	Efektifitas Penggunaan Telegram Grup Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMKN 01 Kota Bengkulu
3.	Dedy Andryan 2111210192	10.00-11.00 WIB	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 29 Seluma
4.	Dwika Februari Ananda Putra 2111210194	11.00-12.00 WIB	Pengalaman Santri dalam mengatasi tantangan Spirituality di lingkungan pesantren Imam Asy-Syaukani Rejang Lebong
5.	Adam Kurniawan 2111210085	12.00-13.00 WIB	Efektifitas Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 11 Bengkulu Tengah

Demikian jadwal ini disampaikan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Mus Mulyadi

Catatan :Bagi dosen yang berhalangan agar memberitahu satu hari sebelum pelaksanaan sempromp.



LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa/NIM	Judul Skripsi	Tanda Tangan Mahasiswa
Dedy Andryan (2111210192)	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Seluma	

Nama Dosen	Nip	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd	196005191991032009	
2. Ahmad Syarifin, M.Ag	198006162019031003	

Saran-Saran

Penyeminar 1

1. Latar belakang masih kurang di jabarkan
2. harus lebih penyesuaian apayang diambil. (penelitian kuantitatif kurni)
3. bab 3. tidak usah dipakai metode yang tidak berguna.

Penyeminar 2

1. harus lebih banyak / fokus
2. jarak dan waktu harus sesuai panduan
3. lebih dalam lagi dalam mencari permasalahan yang ada di sekolah dan sekitarnya.

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
Dwi Rizki			
Auf			
Soni			

Tembusan.

1. Dosen Penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2024
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 448b /Un.23/F.II/PP.00.9/12/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

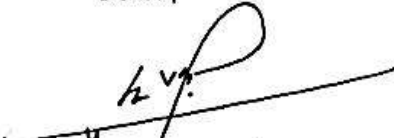
1. Nama : Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP : 196805191997032004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M. Pd
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dedy Andryan
NIM : 2111210192
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Pembelajaran Korperatif Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 Desember 2024
Dekan,


Mus Mulyadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falaah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1079 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 03 /2025

7 Maret 2025

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Ylh,
Kepala SMP NEGERI 29 SELUMA
Di –
Seluma

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII SMP NEGERI 29 SELUMA** "

Nama : Dedy Andryan
NIM : 2111210192
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMP NEGERI 29 SELUMA
Waktu Penelitian : 10 MARET S/D 10 APRIL 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 SELUMA
TERAKREDITASI C**



NPSN: 10702675 NSS: 201260506029

Alamat : Desa Talang Alai Kec. Air Perinkan Kab. Seluma 38881

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 41 /1.26.5.1/SMPN29/LL/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ALHIDAYAH RA'IT, S.Pd., Gr
NIP : 198204212009021008
Pangkat/Gol : Penata TK I/III. d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : DEDY ANDRYAN
NIM : 2111210192
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP NEGERI 29 Seluma dari tanggal 10 MARET S/D 10 APRIL 2025.

Judul Penelitian " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII SMP NEGERI 29 SELUMA "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Talang Alai, 11 April 2025

Kepala Sekolah



ALHIDAYAH RA'IT, S.Pd., Gr

NIP. 198204212009021008

DOKUMENTASI









